



**PERATURAN DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
NOMOR 9 TAHUN 2008**

TENTANG

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH (RPJPD)
KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2005-2025**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BELITUNG TIMUR,

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat, perlu disusun rencana pembangunan jangka panjang daerah untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang memuat visi, misi dan arah pembangunan daerah;
 - b. bahwa dengan mendasarkan pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, maka penyusunan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur dituangkan dalam bentuk Peraturan Daerah;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada pertimbangan huruf a dan huruf b, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005–2025;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 217, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4033);
 3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4268);

4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4287);
5. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
7. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3378);
8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 11 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2005-2010 (Lembaran Daerah Tahun 2007 Nomor 68);

Dengan Persetujuan Bersama

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
dan
BUPATI BELITUNG TIMUR**

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2005–2025.

BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Belitung Timur.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Belitung Timur.
3. Bupati adalah Bupati Belitung Timur.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Belitung Timur.
5. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, yang selanjutnya disingkat RPJPD adalah Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Belitung Timur yang memuat visi, misi, dan arah pembangunan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025 dengan berpedoman pada RPJP Nasional dan RPJP Provinsi.
6. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Belitung Timur yang memuat penjabaran visi, misi, dan program Kepala Daerah untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan, dengan berpedoman pada RPJPD serta memperhatikan RPJM Nasional.
7. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.
8. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
9. Arah pembangunan adalah acuan bagi penyusunan RPJMD.
10. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah satuan kerja perangkat daerah yang bertanggung jawab terhadap tugas pemerintahan dibidang tertentu.
11. Program pembangunan daerah adalah instrumen kebijakan daerah yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh SKPD untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh SKPD tersebut.

BAB II
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH
Pasal 2

- (1) RPJPD merupakan Dokumen Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Daerah yang memuat visi, misi, dan arah pembangunan untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
- (2) Dokumen Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 3

Penjabaran dari RPJPD ditindaklanjuti dalam RPJMD yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Daerah.

Pasal 4

Dalam menyusun materi kampanye yang berisi visi, misi, dan arah pembangunan daerah, para calon Kepala Daerah wajib berpedoman pada RPJPD serta dengan memperhatikan RPJM Nasional.

BAB III PENGENDALIAN DAN EVALUASI Pasal 5

- (1) Pemerintah Daerah melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJPD.
- (2) Tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB IV KETENTUAN PERALIHAN Pasal 6

- (1) Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan untuk menghindari kekosongan rencana pembangunan daerah, Bupati yang sedang memerintah pada tahun terakhir masa pemerintahannya wajib menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk tahun pertama periode pemerintahan berikutnya.
- (2) Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun pertama periode pemerintahan Bupati berikutnya.
- (3) Dengan diberlakukannya RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025, maka pada 2 (dua) tahun pertama masa berlakunya RPJPD Kabupaten Belitung Timur untuk tahun 2005-2006 telah dilaksanakan dalam dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Belitung Timur yaitu Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).
- (4) Untuk masa Pemerintahan Bupati periode tahun 2020-2025 berkewajiban menyusun RPJPD periode berikutnya.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 7

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Belitung Timur.

Ditetapkan di Manggar
pada tanggal 26 Nopember 2008

BUPATI BELITUNG TIMUR,

dto

KHAIRUL EFENDI

Diundangkan di Manggar
pada tanggal 28 Nopember 2008

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN BELITUNG TIMUR,

dto

SYAHRUDIN

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2008 NOMOR 85

**RENCANA PEMBANGUNAN
JANGKA PANJANG DAERAH (RPJPD)
KABUPATEN BELITUNG TIMUR
TAHUN 2005-2025**

*Unggul di Bidang Industri, Jasa, dan Pariwisata
Berbasis Kelautan dan Pertanian*



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN BELITUNG TIMUR**



BUPATI BELITUNG TIMUR

KATA SAMBUTAN



Dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Kabupaten Belitung Timur telah berhasil menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2009, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahunan.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 ini berfungsi sebagai pemberi arah dan sekaligus menjadi acuan bagi seluruh komponen pembangunan (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) di Kabupaten Belitung Timur untuk jangka waktu 20 tahun dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan pembangunan daerah sesuai dengan visi, misi, dan arah pembangunan daerah yang disepakati bersama, sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh pelaku pembangunan bersifat integratif, koordinatif, sinergis, konsisten, dan saling melengkapi satu sama lain dalam kerangka Satu Hati Bangun Negeri.

RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 ini secara spasial diuraikan lebih rinci di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2007-2016, baik dalam bentuk rencana struktur ruang, rencana pemanfaatan ruang, pengendalian pemanfaatan ruang, rencana pengembangan sistem transportasi, rencana penyediaan prasarana pelayanan umum, serta rencana pengembangan jaringan utilitas. Dengan demikian, antara RPJPD dan RTRW Kabupaten Belitung Timur merupakan satu kesatuan dokumen perencanaan yang saling mengkait dan saling mengisi, sehingga penetapan kebijakan maupun kegiatan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat harus berpedoman kepada kedua dokumen perencanaan ini.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur 2005-2025 ini. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT dapat membimbing jkah kita semua ke jalan yang benar dengan penuh limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Manggar, Desember 2007

Bupati Belitung Timur,

dto

H. Khairul Effendi, B.Sc.



KATA PENGANTAR



Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2005-2025 ini merupakan hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Daerah (Musrenbangda) Kabupaten Belitong Timur yang diikuti oleh unsur-unsur penyelenggara pembangunan daerah, baik unsur-unsur pemerintah daerah (mulai dari Bupati hingga kepala desa), unsur legislatif (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), dunia usaha (swasta dan koperasi), maupun unsur-unsur dalam masyarakat (tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, lembaga swadaya masyarakat, dan lain-lain). Musyawarah Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitong Timur telah diadakan pada bulan September dan November 2007 lalu.

Penyusunan RPJPD Kabupaten Belitong Timur Tahun 2005-2025 didasarkan pada kondisi, potensi, permasalahan dan kebutuhan nyata daerah, serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang dalam periode 20 (dua puluh) tahun ke depan, yang kemudian disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan, serta diselenggarakan berdasarkan azas penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*).

Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka RPJPD Kabupaten Belitong Timur ini selanjutnya akan dibahas secara bersama antara Pemerintah Kabupaten dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Belitong Timur, untuk kemudian ditetapkan dalam sebuah Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur. Pembahasan ini perlu dilakukan secara optimal karena muatan visi, misi, dan arah pembangunan jangka panjang yang terdapat di dalam RPJPD Kabupaten Belitong Timur Tahun 2005-2025 ini masih perlu untuk disempurnakan.

Semoga penetapan Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2005-2025 dapat dilaksanakan dalam waktu dekat.

Manggar, Desember 2007

**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kepala,**

dto

Syarifuddin Pihrin

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Landasan Hukum	4
1.4. Hubungan RPJPD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II. KONDISI, ANALISIS, DAN PREDIKSI KONDISI UMUM DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR	7
2.1. Kondisi dan Analisis	7
2.1.1. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup	7
A. Masukan	7
B. Analisis	9
C. Keluaran	11
2.1.2. Demografi	13
A. Masukan	13
B. Analisis	14
C. Keluaran	16
2.1.3. Ekonomi dan Sumberdaya Alam	17
A. Masukan	17
B. Analisis	25
C. Keluaran	31
2.1.4. Sosial Budaya dan Politik	32
A. Masukan	32
B. Analisis	36
C. Keluaran	39
2.1.5. Prasarana dan Sarana	39
A. Masukan	39
B. Analisis	43
C. Keluaran	46
2.1.6. Pemerintahan	48
A. Masukan	48
B. Analisis	50
C. Keluaran	52
2.2. Prediksi Kondisi Umum Kabupaten Belitung Timur	52

BAB III. VISI, MISI, DAN ARAH PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2005-2025	61
3.1. Visi Pembangunan Jangka Panjang	61
3.2. Misi Pembangunan Jangka Panjang	62
3.3. Arah Pembangunan Jangka Panjang	62
3.3.1. Tujuan Pembangunan Jangka Panjang	62
A. Kabupaten Belitung Timur Unggul di Bidang Industri, Jasa, dan Pariwisata Berbasis Kelautan dan Pertanian	63
B. Kapabilitas Masyarakat Kabupaten Belitung Timur yang Tinggi	66
C. Pelayanan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur yang Prima	72
D. Kabupaten Belitung Timur yang Tertib, Aman, Damai, Adil, dan Demokratis	76
E. Stabilitas Pembangunan Ekonomimakro Daerah yang Berkelanjutan	78
F. Prasarana dan Sarana Wilayah yang Berdaya Saing	83
3.3.2. Sasaran Pembangunan Jangka Panjang	87
3.3.3. Sasaran Pembangunan Lima Tahunan	92
3.3.4. Peran Subwilayah Pembangunan	96
BAB IV. PENUTUP	101
LAMPIRAN	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 050/2020/SJ Tahun 2005 Tentang Petunjuk Penyusunan Dokumen RPJP Daerah dan RPJM Daerah, maka Kabupaten Belitung Timur yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung harus membuat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). RPJPD Kabupaten Belitung Timur adalah dokumen perencanaan periode 20 (dua puluh) tahun yang berfungsi sebagai dokumen induk dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kemasyarakatan untuk jangka waktu 20 tahun. Dengan demikian, RPJPD Kabupaten Belitung Timur memiliki periode waktu 2005-2025.
2. Penyusunan RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 didasarkan pada kondisi, potensi, permasalahan dan kebutuhan nyata daerah, serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang, yang dilaksanakan melalui beberapa tahap berikut :
 - a. Penyiapan Rancangan Awal RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 oleh Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Belitung Timur.
 - b. Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Daerah (Musrenbangda) Kabupaten Belitung Timur yang diselenggarakan oleh Kepala Bappeda dan diikuti oleh unsur-unsur penyelenggara pembangunan daerah, baik pemerintah, legislatif, dunia usaha, maupun masyarakat.
 - c. Penyusunan Rancangan Akhir RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 setelah mendapatkan masukan atau penyempurnaan dari hasil Musrenbangda.
 - d. Penetapan RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 secara bersama oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Bupati Kabupaten Belitung Timur dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Belitung Timur, setelah sebelumnya dikonsultasikan kepada Gubernur cq. Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
 - e. Pengendalian dan pelaksanaan RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 dilakukan oleh masing-masing pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Belitung Timur dan dianalisis oleh Kepala Bappeda Kabupaten Belitung Timur.
 - f. Evaluasi pelaksanaan RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 yang dilakukan oleh Kepala Bappeda Kabupaten Belitung Timur sekaligus menjadi bahan bagi penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah untuk periode berikutnya.
3. Fungsi dari RPJPD Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kemasyarakatan serta menjadi acuan bagi penyusunan :
 - a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Belitung Timur yang kemudian dijabarkan setiap tahun ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).
 - b. Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra-SKPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur yang selanjutnya dijabarkan setiap tahun ke dalam bentuk Rencana Kerja SKPD (Renja-SKPD).

- c. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) setiap tahun yang ditetapkan secara bersama oleh Bupati dan DPRD Kabupaten Belitung Timur.
4. Penyusunan RPJPD Kabupaten Belitung Timur harus dilakukan secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan, serta diselenggarakan berdasarkan azas penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*).
 5. Ruang lingkup RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 terdiri dari visi, misi, dan arah pembangunan jangka panjang di semua bidang kehidupan.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud dari RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 adalah untuk memberikan arah sekaligus menjadi acuan bagi seluruh komponen pembangunan (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) di Kabupaten Belitung Timur untuk jangka waktu 20 tahun dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan pembangunan daerah sesuai dengan visi, misi, dan arah pembangunan Kabupaten Belitung Timur yang disepakati bersama, sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh pelaku pembangunan bersifat sinergis, koordinatif, dan saling melengkapi satu dengan lainnya di dalam satu pola sikap dan pola tindak pembangunan jangka panjang yang utuh.
2. Tujuan dari RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 adalah :
 - a. Menciptakan koordinasi antarpelaku pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.
 - b. Menciptakan integrasi, sinkronisasi, dan sinergi, baik antarkecamatan/desa antarkawasan (penggunaan lahan), antarfungsi pemerintah (SKPD), antardaerah (kabupaten/kota), maupun antara Kabupaten Belitung Timur dan Provinsi/Pusat.
 - c. Menciptakan keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian pembangunan Kabupaten Belitung Timur.
 - d. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dan dunia usaha Kabupaten Belitung Timur.
 - e. Mengoptimalkan penggunaan sumberdaya yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

1.3. LANDASAN HUKUM

1. Landasan idiil RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 adalah Pancasila dan landasan konstitusionalnya Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan landasan operasionalnya :
 - f. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor VII/MPR/2001 Tentang Visi Indonesia Masa Depan.
 - g. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
 - h. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
 - i. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
 - j. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.
 - k. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Atas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara.

- l. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- m. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- n. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- o. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.
- p. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- q. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- r. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 050/2020/SJ Tentang Petunjuk Penyusunan Dokumen RPJP Daerah dan RPJM Daerah.
- s. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor ... Tahun Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun-....
- t. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor ... Tahun Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2007-2016.

1.4. HUBUNGAN RPJPD DENGAN DOKUMEN PERENCANAAN LAINNYA

1. Visi, misi, dan arah pembangunan Kabupaten Belitung Timur yang dituangkan dalam RPJPD Kabupaten Belitung Timur secara spasial diuraikan lebih rinci di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung Timur, baik dalam bentuk rencana struktur ruang, rencana pola ruang, pengendalian ruang, rencana pengembangan sistem transportasi, rencana penyediaan prasarana pelayanan umum, serta rencana pengembangan jaringan utilitas. Dengan demikian, antara RPJPD dan RTRW Kabupaten Belitung Timur merupakan satu kesatuan dokumen perencanaan yang saling mengkait dan saling mengisi, sehingga penetapan kebijakan maupun kegiatan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat harus berpedoman kepada kedua dokumen perencanaan ini.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

1. RPJPD Kabupaten Belitung Timur disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab II Kondisi, Analisis, dan Prediksi Kondisi Umum Kabupaten Belitung Timur

Bab III Visi, Misi, dan Arah Pembangunan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025

Bab IV Penutup.

BAB II

KONDISI, ANALISIS, DAN PREDIKSI KONDISI UMUM DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR

2.1. KONDISI DAN ANALISIS

2.1.1. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup

A. Masukan

Permasalahan

1. Posisi geografis 02°30'–03°15' LS dan 107°45'–108°18' BT menempatkan Kabupaten Belitung Timur berbatasan dengan tiga laut/selat dan satu daratan serta terdiri dari puluhan pulau kecil. Posisi seperti ini rawan terhadap abrasi pantai dan erosi.
2. Dalam beberapa tahun terakhir, topografi dan struktur geologi Kabupaten Belitung Timur mengalami perubahan akibat kegiatan penambangan timah, pasir besi, kaolin, pasir kuarsa, dan tanah liat, sehingga rawan terhadap ancaman banjir/genangan, tanah longsor, maupun kelongsoran batuan.
3. Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi tanah di Kabupaten Belitung Timur mengalami pendangkalan kedalaman efektif tanah akibat erosi lahan. Hutan bakau di pantai-pantai sudah banyak yang rusak, sedangkan lahan hutan banyak beralih fungsi menjadi lahan perkebunan dan lahan penambangan mineral biji timah dan bahan galian. Jika tidak dikendalikan, daya dukung lahan akan terus menurun.
4. Sungai-sungai di Kabupaten Belitung Timur memiliki luas DAS yang sempit, sehingga kapasitas tanah untuk menahan air sedikit. Permasalahan yang timbul akibat kondisi hidrologi seperti ini adalah keterbatasan penyediaan sumber baku air bersih.
5. Kabupaten Belitung Timur mempunyai iklim tropis dan basah karena dikelilingi oleh wilayah perairan. Permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi hidrometeorologi seperti ini adalah adanya kondisi ekstrim semisal curah hujan yang berlebihan, kekeringan yang panjang, serta tiupan angin yang kencang dan gelombang yang tinggi akibat badai global.

Capaian Keberhasilan

1. Sebagai wilayah pesisir dan kepulauan, dari 18 pantai yang cukup indah dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata skala internasional, yang baru berkembang adalah Pantai Punai, sekitar 18 km dari Simpang Pesak, Kecamatan Dendang.
2. Sebagai wilayah yang tiga penjuru wilayahnya dikelilingi perairan laut/selat, maka pada tahun 2005 hasil laut yang telah dimanfaatkan di antaranya adalah berupa ikan laut seberat 21.683,70 ton, udang sebanyak 587,49 ton, rajungan sebesar 2.534,62 ton, dan cumi-cumi sejumlah 1.682,69 ton.
3. Sebagai daerah yang sebagian besar wilayah daratnya berada pada ketinggian 25–100 m di atas permukaan laut (sekitar 68,41% dari 250.691 hektar total luas wilayah daratan Kabupaten Belitung Timur) dan kemiringan 2-15 persen (69,17%), maka hingga tahun 2005 kegiatan pertanian yang telah berkembang terdiri dari hutan produksi tetap (37.083 hektar), hutan kemasyarakatan (637,72 hektar), pertanian tanaman pangan lahan basah (3.100 hektar), tanaman tahunan dan perkebunan (35.812,25 hektar), peternakan (100 hektar), perikanan darat (30 hektar), dan pertanian lahan kering berupa kawasan campuran perumahan penduduk, pekarangan, dan ladang (48.763,08 hektar).

4. Sebagai wilayah yang struktur geologinya banyak mengandung batuan granit (kaolin dan timah), batuan alluvial pasir (pasir kali), serta batuan kuarsa dan pasir, maka hingga tahun 2005 telah berkembang berbagai jenis usaha pertambangan bahan galian golongan C, yakni satu perusahaan pertambangan kaolin dengan produksi 3.000 ton, 59 perusahaan pertambangan pasir kwarsa (1.139.707 ton), 30 perusahaan pertambangan tanah liat (392.200 ton), tujuh perusahaan pertambangan pasir bangunan (135.027 ton), 24 perusahaan pertambangan batu granit (4.727.370 ton), dan 323 perusahaan pertambangan biji timah (5.712,3 ton).
5. Hingga tahun 2005, kawasan terbangun masih terpusat di Kota Manggar dalam bentuk kawasan perkantoran, perdagangan, dan perhotelan, serta infrastruktur seperti pelabuhan, terminal, dan jalan. Sedangkan kawasan lindung telah dikembangkan dalam bentuk (i) hutan lindung, hutan lindung pantai, dan kawasan resapan air (41.591,91 hektar atau 16,59%), (ii) sempadan pantai, sempadan sungai, sempadan sekitar danau (10.502,46 hektar atau 4,19%), serta (iii) kawasan suaka alam dan cagar alam.

B. Analisis

Proyeksi Peluang

1. Dalam 20 tahun ke depan, peningkatan kebutuhan masyarakat dunia terhadap konsumsi ikan, peningkatan kebutuhan masyarakat dunia terhadap minyak nabati dan hasil perkebunan lainnya, peningkatan kebutuhan masyarakat dunia terhadap bijih timah dan hasil bahan galian lainnya, serta peningkatan kebutuhan masyarakat dunia terhadap pelancongan, diproyeksikan akan mendatangkan peluang kepada Kabupaten Belitung Timur untuk menjadikan sektor kelautan, perkebunan, pertambangan, dan pariwisata, mulai dari hulu hingga hilirnya, sebagai sumber-sumber percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Belitung Timur. Secara geografis, topografi, struktur geologi, keadaan tanah, dan hidrometeorologi, peluang itu akan dapat diwujudkan.
2. Dalam 20 tahun ke depan, kampanye pembangunan yang ramah lingkungan akan terus menguat ke seluruh penjuru dunia, dan hal ini diproyeksikan dapat memberikan peluang bagi Kabupaten Belitung Timur untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan, di antaranya melalui pengendalian kegiatan penambangan dan alih fungsi kawasan lindung.

Proyeksi Ancaman

1. Dalam 20 tahun ke depan, wilayah Kabupaten Belitung Timur masih akan terancam oleh kondisi iklim yang ekstrim, dimana curah hujan turun melebihi intensitas normal, musim kering yang panjang, serta gelombang pasang akibat dampak badai yang terjadi di Asia dan Australia.
2. Dalam 20 tahun ke depan, polusi dan pemanasan global masih mengancam kelestarian fungsi lingkungan dan dinamika kehidupan masyarakat di Kabupaten Belitung Timur.

Proyeksi Permasalahan

1. Dalam 20 tahun ke depan, masalah perubahan topografi, struktur geologi, dan keadaan tanah cenderung akan terus berlanjut, akan tetapi hanya bersifat lokasional (terutama di wilayah pertambangan dan penggalan bahan galian golongan C).
2. Dalam 20 tahun ke depan, masalah perubahan guna lahan kawasan terbangun cenderung akan terjadi di sekitar Kota Manggar dan kota-kota kecamatan, sedangkan perubahan guna lahan kawasan tidak terbangun cenderung akan terjadi dalam bentuk pembukaan lahan perkebunan baru. Akan tetapi, seberapa besar perubahan tersebut dipengaruhi oleh arah dan kebijakan pembangunan daerah.
3. Dalam 20 tahun ke depan, masalah pencemaran air sungai dan air tanah (akibat buangan limbah rumah tangga dan industri yang tidak mengindahkan aturan pembuangan dan pengolahan limbah yang benar) dan masalah peningkatan polusi udara di kawasan perkotaan (akibat meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, berkurangnya jumlah pepohonan, dan beralihnya fungsi lahan pertanian), cenderung akan terus berlangsung.

Proyeksi Keberhasilan

1. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mengembangkan sektor kelautan, perkebunan, pertambangan, dan pariwisata alam menjadi sumber pertumbuhan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat karena potensi geografis, topografi, struktur geologi, keadaan tanah, hidrologi, dan hidrometeorologinya belum dimanfaatkan sepenuhnya.
2. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil menata, memanfaatkan, dan mengendalikan ruang (darat, laut, dan udara) melalui penerapan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.
3. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup melalui peningkatan kesadaran, sikap mental, dan perilaku aparatur pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pemanfaatan dan pengelolaan potensi geografis, topografi, struktur geologi, keadaan tanah, hidrologi, dan hidrometeorologi.

C. Keluaran

1. Dalam 20 tahun ke depan, kondisi geografis wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil diprediksi akan lebih produktif melalui pengembangan kegiatan pariwisata dan kelautan.
2. Dalam 20 tahun ke depan, kondisi topografi dan struktur geologi Kabupaten Belitung Timur diprediksi masih akan mendatangkan nilai tambah ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pertambangan dan penggalian yang terkendali, sehingga kerusakan morfologi berupa perubahan kontur tanah yang berakibat pada bencana banjir/genangan dan longsor bisa dihindari.
3. Dalam 20 tahun ke depan, kondisi tanah diprediksi akan memberikan nilai tambah melalui perluasan kawasan perkebunan dan agroindustri.
4. Dalam 20 tahun ke depan, kondisi hidrologi diprediksi masih akan mendatangkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan air bersih jika hanya mengandalkan sungai-sungai alam yang memiliki DAS kecil.
5. Dalam 20 tahun ke depan, perubahan guna lahan diprediksi akan sangat terlihat di kawasan perkotaan, terutama melalui pembangunan infrastruktur publik, industri, dan jasa. Sedangkan penggunaan lahan di luar kawasan perkotaan diprediksi akan banyak diwarnai oleh kegiatan agroindustri, pertambangan, dan pariwisata.
6. Dalam 20 tahun ke depan, kerusakan lapisan ozon diprediksi akan semakin meluas dan memicu terjadinya pemanasan global yang berpotensi pada pergantian musim yang tidak teratur, perubahan cuaca, dan perubahan lingkungan. Kondisi seperti ini diprediksi akan berpengaruh pada geomorfologi dan lingkungan hidup di Kabupaten Belitung Timur.
7. Dalam 20 tahun ke depan, pelestarian fungsi lingkungan hidup diprediksi akan dapat diwujudkan melalui kegiatan konservasi, rehabilitasi, efektivitas pemanfaatan potensi sumberdaya alam, pengendalian pemanfaatan ruang, serta cara-cara lainnya yang ramah lingkungan.

2.1.2. Demografi

A. Masukan

Permasalahan

1. Dalam beberapa tahun terakhir, penambahan penduduk Kabupaten Belitung Timur cukup besar, yakni dari 81.135 jiwa pada tahun 2000 menjadi 89.778 jiwa pada tahun 2005, yang berarti secara geometrik mengalami pertumbuhan rata-rata 2,05% per tahun selama 2000-2005. Namun, pertumbuhan tersebut tidak disertai dengan pemerataan distribusi, dimana kepadatan penduduk di Kecamatan Manggar (sekitar 97 jiwa per km²) tiga kali lipat lebih dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya (berkisar 23-26 jiwa/km²).

2. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah pengangguran atau pencari kerja di Kabupaten Belitung Timur makin meningkat dan pada tahun 2005 telah mencapai 7,7% dari total angkatan kerja.
3. Dalam beberapa tahun terakhir, angka kemiskinan di Kabupaten Belitung Timur masih cukup tinggi, baik diukur dari jumlah keluarga pra sejahtera tahun 2005 (sebanyak 1.157 keluarga), hasil sensus PODES 2003 (19,28% dari total 19.948 keluarga), Data dan Informasi Kemiskinan BPS tahun 2004 (11.000 orang), maupun plafon penerima beras miskin tahun 2005 (4.148 keluarga).
4. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk yang pindah/bermigrasi keluar Kabupaten Belitung Timur cenderung meningkat dan diduga mereka adalah penduduk berpendidikan tinggi yang ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau melanjutkan sekolahnya di daerah lain.

Capaian Keberhasilan

1. Dalam beberapa tahun terakhir, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur memang masih tinggi, namun cenderung menurun, yakni dari 2,15% pada tahun 2004 menjadi 1,12% pada tahun 2005. Penurunan ini terkait dengan keberhasilan menurunkan angka kelahiran dari 1.548 jiwa pada tahun 2004 menjadi 969 jiwa pada tahun 2005 serta cenderung meningkatnya perpindahan penduduk ke daerah lain.
2. Dalam beberapa tahun terakhir, angka usia harapan hidup cenderung meningkat, yakni dari 67,5 tahun pada tahun 2004 menjadi 67,6 tahun pada tahun 2005, yang berarti kualitas hidup penduduk Kabupaten Belitung Timur mengalami peningkatan. Ini berarti sumberdaya manusia di bidang kesehatan dan sistem kesehatan yang ada sudah semakin baik.
3. Indeks pendidikan yang merupakan indikator gabungan dari angka melek huruf dan rata-rata sekolah menunjukkan peningkatan dari 78,53% pada tahun 2004 menjadi 79,16% pada tahun 2005.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Belitung Timur mengalami peningkatan dari 68,44 pada tahun 2004 menjadi 68,76 pada tahun 2005. Angka ini menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Belitung Timur masuk ke dalam kategori menengah ke atas.

B. Analisis

Proyeksi Peluang

1. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berpeluang mendatangkan penduduk berkualitas dari daerah lain melalui percepatan pembangunan di berbagai sektor strategis.
2. Dalam 20 tahun ke depan, pemerataan pembangunan ekonomi antarwilayah di Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berpeluang mengurangi ketimpangan distribusi dan ketimpangan kepadatan penduduk antarkecamatan.

Proyeksi Ancaman

1. Dalam 20 tahun ke depan, penduduk lokal yang kurang berkualitas diproyeksikan akan terancam kalah bersaing dengan penduduk dari daerah lain yang berkualitas.
2. Dalam 20 tahun ke depan, kemajuan pembangunan yang lebih pesat di daerah lain diproyeksikan akan mengancam Kabupaten Belitung Timur kekurangan sumberdaya manusia yang berkualitas karena makin banyak penduduk yang berpendidikan atau memiliki keterampilan berpindah dari daerah ini ke daerah lain.

Proyeksi Permasalahan

1. Dalam 20 tahun ke depan, masalah kemiskinan dan pengangguran diproyeksikan akan terus berlangsung dan pada gilirannya bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembangunan.

2. Dalam 20 tahun ke depan, masalah ketimpangan distribusi dan tingkat kepadatan penduduk antarkecamatan diproyeksikan akan tetap terjadi, namun cenderung berkurang seiring dengan pemerataan pembangunan antarwilayah di Kabupaten Belitung Timur.
3. Dalam 20 tahun ke depan, masalah kesenjangan antara tingginya kebutuhan tenaga kerja terampil dan rendahnya ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas diproyeksikan akan tetap terjadi.

Proyeksi Keberhasilan

1. Dalam 20 tahun ke depan, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil ditekan hingga di bawah 1,50% per tahun.
2. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mengarahkan komposisi demografi yang ideal, sehingga terjadi keseimbangan antara penduduk usia produktif dan nonproduktif. Demikian juga dengan distribusi dan kepadatan penduduk antarkecamatan yang akan menuju pemerataan.
3. Dalam 20 tahun ke depan, usia harapan hidup penduduk diproyeksikan akan terus meningkat, sehingga komposisi penduduk Kabupaten Belitung Timur cenderung memasuki struktur yang menua (piramida sarang tawon).
4. Dalam 20 tahun ke depan, indeks pendidikan Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan terus naik hingga mencapai sekitar 90%.
5. Dalam 20 tahun ke depan, berkembangnya pembangunan di berbagai sektor dan wilayah diproyeksikan akan berhasil menarik tenaga kerja yang berkualitas, berkurangnya jumlah pengangguran, serta terkendalinya tingkat urbanisasi ke Manggar maupun ke kota-kota lain di luar Kabupaten Belitung Timur.

C. Keluaran

6. Dalam 20 tahun ke depan, dengan proyeksi angka laju pertumbuhan penduduk rata-rata 1,49% per tahun, maka diprediksi jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur akan mencapai sebesar 117.395 orang atau 47 jiwa per km² pada tahun 2025. Rincian hasil proyeksi jumlah penduduk selama periode waktu 2006-2025 dapat dilihat pada Lampiran 1.
7. Dalam 20 tahun ke depan, struktur penduduk akan cenderung semakin menua membentuk piramida sarang tawon, dimana umur median cukup tinggi (25-35 tahun). Hal ini terlihat dari semakin kecilnya jumlah kelahiran dan meningkatnya angka harapan hidup masyarakat.
8. Dalam 20 tahun ke depan, usia harapan hidup rata-rata laki-laki dan perempuan diprediksi akan mencapai di atas 69 tahun.
9. Dalam 20 tahun ke depan, indeks pendidikan Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan mencapai sekitar 90% dengan angka melek huruf 100%.
10. Dalam 20 tahun ke depan, angka pengangguran diprediksi akan bisa ditekan hingga di bawah lima (5) persen dari total angkatan kerja di Kabupaten Belitung Timur.
11. Dalam 20 tahun ke depan, komposisi suku bangsa penduduk di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan makin heterogen karena adanya arus migrasi antardaerah.

2.1.3. Ekonomi dan Sumberdaya Alam

A. Masukan

Permasalahan

1. Selama periode 2001-2005, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur cenderung berfluktuasi (belum stabil).

2. Selama periode 2000-2005, struktur ekonomi Kabupaten Belitung Timur masih didominasi oleh sektor primer (sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian) hingga di atas 40%, sehingga nilai tambah yang diperoleh melalui proses industrialisasi belum optimal.
3. Selama periode 2001-2005, tingkat pertumbuhan produktivitas masyarakat relatif rendah, yakni rata-rata 3,94% per tahun, yang pada gilirannya menyebabkan daya beli masyarakat tidak bisa meningkat secara signifikan (hanya naik rata-rata 3,98% per tahun).
4. Hingga tahun 2005, pembiayaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur masih bergantung pada dana perimbangan dari pemerintah pusat, baik dalam bentuk bagi hasil pajak dan bukan pajak, dana alokasi umum, maupun dana alokasi khusus, dimana persentasenya mencapai 84,81% dari total penerimaan daerah. Hal ini disebabkan masih rendahnya pendapatan asli daerah (PAD) dimana kontribusinya kepada total penerimaan daerah hanya 12,18%.
5. Hingga tahun 2005, kemampuan Kabupaten Belitung Timur dalam menarik investasi domestik maupun investasi asing masih sangat terbatas. Penyebabnya antara lain adalah posisi geografis yang dinilai kurang menguntungkan bagi investor dari luar Kabupaten Belitung Timur, infrastruktur belum memadai, kemampuan sumberdaya manusia terbatas, promosi yang dilakukan pemerintah daerah untuk menarik investasi masih kurang, serta pemberian insentif investasi belum ada.
6. Selama periode 2000-2005, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian serta sektor perdagangan, hotel, dan restoran terhadap PDRB Kabupaten Belitung Timur cenderung meningkat, sedangkan kontribusi sektor pertanian dan sektor industri pengolahan cenderung mengalami penurunan.
7. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pertanian masih didominasi oleh aktivitas budidaya yang menghasilkan produk dalam bentuk bahan mentah atau ikan segar. Hal ini dikarenakan belum berkembangnya industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Permasalahan lainnya adalah infrastruktur pertanian yang belum memadai serta kemampuan sumberdaya manusia yang masih terbatas.
8. Selama periode 2000-2005, produksi tanaman bahan makanan (padi, palawija, buah-buahan, sayur-sayuran) mengalami penurunan produksi yang cukup drastis.
9. Selama periode 2000-2005, kontribusi subsektor perkebunan terhadap perekonomian Kabupaten Belitung Timur relatif masih rendah. Infrastruktur perkebunan dan kemampuan tenaga kerja juga belum memadai.
10. Selama periode 2000-2005, kontribusi subsektor peternakan terhadap perekonomian Kabupaten Belitung Timur relatif rendah akibat budidaya dan pengolahan hasil peternakan belum optimal.
11. Selama periode 2000-2005, laju pertumbuhan subsektor kelautan dan perikanan tidak terlalu signifikan karena teknologi budidaya, teknologi penangkapan ikan, dan teknologi pengolahan hasil perikanan yang digunakan masih tradisional.
12. Selama periode 2000-2005, kontribusi subsektor kehutanan terhadap perekonomian Kabupaten Belitung Timur mengalami penurunan akibat luas hutan produksi yang juga cenderung berkurang.
13. Dalam beberapa tahun terakhir, produk yang dihasilkan sektor pertambangan dan penggalian juga baru dalam bentuk bahan baku. Sedangkan industrinya terdapat di luar Kabupaten Belitung Timur. Kondisi ini tentu kurang menguntungkan karena nilai tambah yang diperoleh menjadi terbatas. Persoalan lainnya adalah pengelolaan dan pemanfaatan lahan bekas galian timah belum banyak dilakukan.
14. Selama periode 2000-2005, laju pertumbuhan industri pengolahan masih sangat berfluktuatif, sementara kontribusinya cenderung.
15. Hingga tahun 2005, jenis komoditas ekspor Kabupaten Belitung Timur masih sedikit. Sedangkan infrastruktur pendukungnya (pelabuhan, gudang, peti kemas, energi, dan lain-lain) masih terbatas.

16. Hingga tahun 2005, koperasi masih dibutuhkan untuk dapat menggerakkan perekonomian masyarakat, namun jumlahnya sedikit dan penyebarannya belum merata.
17. Hingga tahun 2005, sarana dan prasarana pariwisata yang tersedia belum memadai, sehingga jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke daerah ini masih sedikit, meskipun Kabupaten Belitung Timur memiliki banyak obyek wisata pantai yang menarik.
18. Hingga tahun 2005, jumlah lembaga keuangan di Kabupaten Belitung Timur belum memadai, yakni hanya ada empat unit kantor cabang bank umum, satu unit kantor Perum Pegadaian Cabang Manggar, dan satu perusahaan asuransi.

Capaian Keberhasilan

1. Selama periode 2001-2005, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur mencapai rata-rata 5,45% per tahun, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang rata-rata 7,74% setahun. Sedangkan kontribusi PDRB Kabupaten Belitung Timur terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (berdasarkan harga berlaku) masih berkisar pada angka 8,09% per tahun.
2. Selama periode 2000-2005, sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian secara konsisten memberikan kontribusi yang cukup besar kepada PDRB Kabupaten Belitung Timur. Namun terdapat perbedaan kecenderungan di antara kedua sektor ini. Kontribusi sektor pertanian yang menempati posisi pertama – dengan sumbangan rata-rata 22,664% setahun, sebagian besar dari subsektor perikanan (rata-rata 14,70% per tahun) – makin menurun. Sebaliknya, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian (dengan kontribusi 18,45% setiap tahun) cenderung meningkat. Sementara itu, sektor industri pengolahan menyumbang rata-rata 14,06% per tahun, dimana sebagian besar berasal dari sumbangan subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau (rata-rata 9,07%), sedangkan kontribusi subsektor industri semen dan barang galian bukan logam, subsektor industri logam dasar besi dan baja, dan subsektor industri alat angkutan, mesin, dan peralatannya masih kecil (masing-masing sebesar 2,88%, 1,34%, dan 0,23% per tahun). Ini menunjukkan belum berkembangnya industri pengolahan berbasis bukan produk pertanian.
3. Selama periode 2000-2005, PDRB per kapita dan pendapatan per kapita Kabupaten Belitung Timur menunjukkan kecenderungan meningkat, meskipun belum signifikan. Berdasarkan harga berlaku, PDRB per kapita naik dari Rp5.957.425 (2000) menjadi Rp12.672.637 (2005). Sedangkan pendapatan regional per kapita meningkat dari Rp4.987.392 menjadi Rp10.922.591.
4. Selama periode 2000-2005, peranan PAD dalam pos penerimaan APBD meningkat dari 8,78% menjadi 12,18%, sebaliknya peranan dana perimbangan mengalami penurunan dari 87,92% menjadi 84,81%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Kabupaten Belitung Timur dalam membiayai sendiri pembangunan daerahnya serta turunnya porsi ketergantungan kepada pemerintah pusat. Namun demikian, dalam jangka panjang porsi pendapatan asli daerah harus dapat ditingkatkan lagi besarnya, sedangkan porsi ketergantungan kepada pemerintah pusat harus dapat dikurangi.
5. Selama periode 2000-2005, sektor-sektor strategis yang menjadi motor penggerak perekonomian di Kabupaten Belitung Timur adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan berbasis hasil pertanian dan hasil pertambangan dan penggalian, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Untuk beberapa tahun ke depan, sektor-sektor tersebut diperkirakan masih mampu memberikan kontribusi yang signifikan kepada perekonomian Kabupaten Belitung Timur.
6. Selama periode 2001-2005, sektor pertanian mencatat pertumbuhan rata-rata 5,83% per tahun. Sektor pertanian masih menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat di Kabupaten Belitung Timur. Di sektor ini, seluruh aktivitas perekonomian yang berkaitan dengan pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, maupun kelautan dan perikanan semakin berkembang dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005, sektor pertanian mampu menghasilkan nilai tambah bruto sebesar Rp238.466 juta, jauh meningkat dibandingkan tahun 2000 yang sebesar Rp121.540 juta. Keberhasilan yang dicapai oleh sektor pertanian ini bisa dijadikan basis bagi pengembangan sektor-sektor lainnya, seperti industri pengolahan dan perdagangan.

7. Selama periode 2000-2005, subsektor tanaman bahan makanan baru mampu menghasilkan nilai tambah bruto dari Rp7.020 juta menjadi Rp11.421 juta, dan kontribusinya hanya rata-rata 1,16% per tahun. Di subsektor ini, produksi padi sawah naik dari 64 ton menjadi 619 ton, kacang tanah bertambah dari 60 ton menjadi 89,9 ton, padi ladang merosot dari 197,0 ton menjadi 186,9 ton, ubi kayu anjlok dari 1.685,0 ton menjadi 786,5 ton, ketela rambat turun dari 241,0 ton menjadi 209,5 ton, dan jagung turun dari 232,0 ton menjadi 119,72 ton. Kemudian produksi buah-buahan turun dari 1.280 ton menjadi 597 ton. Sedangkan produksi tanaman sayur-sayuran bertambah dari 271,7 ton menjadi 509 ton, meskipun luas lahan tanamnya menurun dari 321 hektar menjadi 266 hektar.
8. Selama periode 2000-2005, tingkat pertumbuhan subsektor perkebunan mencapai rata-rata 5,19% per tahun, dengan nilai tambah bruto meningkat dari Rp30.655 juta menjadi Rp49.918 juta. Komoditas subsektor perkebunan yang mengalami kenaikan produksi adalah karet (dari 22,94 ton menjadi 204,75 ton), lada (dari 2.074,89 ton menjadi 3.049,5 ton), kopi (dari 0,55 ton menjadi 9,01 ton), aren (dari 7,8 ton menjadi 11,2 ton), dan kelapa (dari 571,14 ton menjadi 710,06 ton). Sedangkan komoditas yang produksinya turun hanya cengkeh, yakni dari 4,61 ton menjadi 2,55 ton. Secara keseluruhan, jumlah produksi ketujuh komoditas perkebunan rakyat ini pada tahun 2005 adalah 3.987,26 ton, yang dihasilkan dari lahan seluas 5.759,08 hektar. Sementara itu, perkebunan besar hanya terdiri dari kelapa sawit, dimana pada tahun 2005 luas lahan penanamannya mencapai 32.024,4 hektar dan menghasilkan produksi seberat 492.659,31 ton. Kecamatan Gantung paling banyak menghasilkan karet, lada, dan kelapa. Kecamatan Manggar unggul dalam cengkeh, sedangkan kopi dan aren lebih banyak dihasilkan oleh Kecamatan Dendang. Sektor perkebunan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 5.456 KK pada tahun 2005.
9. Selama periode 2000-2005, tingkat pertumbuhan subsektor peternakan dan hasil-hasilnya mencapai rata-rata 5,61% per tahun, dengan nilai tambah bruto naik dari Rp4.934 juta menjadi Rp9.345 juta. Adapun banyaknya ternak pada tahun 2005 terdiri dari sapi 779 ekor, kerbau 350 ekor, kambing 487 ekor, babi 249 ekor, ayam ras 30.550 ekor, ayam kampung 211.429 ekor, dan itik sebanyak 1.500 ekor. Jika ternak besar menghasilkan daging seberat 32.190,30 kg, maka ternak unggas menghasilkan daging 164.894,9 kg dan telur seberat 24.332 kg.
10. Selama periode 2000-2005, nilai tambah bruto yang dihasilkan subsektor kelautan dan perikanan meningkat dari Rp73.508 juta menjadi Rp159.274 juta, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 6,68% per tahun. Hasil perikanan pada tahun 2005 mencapai 21.683.703 ton, sedangkan produksi perikanan darat sekitar 5.036.264 ton. Teknologi perkapalan yang digunakan oleh 5.124 orang nelayan di sektor perikanan laut terdiri dari 357 perahu tanpa motor, 266 motor tempel, dan 824 kapal motor.
11. Selama periode 2000-2005, peranan subsektor kehutanan terhadap PDRB meningkat dari Rp5.423 juta menjadi Rp8.508 juta, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 1,59% setahun. Luas hutan di Kabupaten Belitung Timur sedikit mengalami penurunan, yakni dari 111.445 hektar (2001) menjadi 111.151 hektar (2005). Hingga tahun 2005, hutan lindung fungsi dalam masih 28.114 hektar (turun dari 28.344 hektar), hutan lindung pantai 19.381 hektar (turun dari 19.441 hektar), dan hutan produksi 63.656 hektar (turun dari 63.660 hektar).
12. Selama periode 2000-2005, sektor pertambangan dan penggalian senantiasa menduduki posisi kedua dalam memberikan kontribusi kepada perekonomian Kabupaten Belitung Timur (rata-rata 18,45% setahun), namun sektor ini menjadi pemberi sumbangan terbesar kepada pendapatan asli daerah. Jumlah usaha pertambangan hingga tahun 2005 adalah sebanyak 386 buah pertambangan timah, 59 buah pertambangan pasir kwarsa, 30 buah pertambangan tanah liat, 7 buah pertambangan pasir bangunan, 24 batu granit, dan satu buah kaolin. Sedangkan produksi bijih timah mengalami kenaikan dari 7.532 ton (Rp185,8 miliar) tahun 2001 menjadi 8.374,7 ton (Rp418,8 miliar) tahun 2005. Produksi sebanyak ini berasal dari areal penambangan timah 78.980 m², terdiri dari tambang noninkonvensional 1.780 m² dan tambang konvensional 77.200 m².
13. Selama periode 2000-2005, sektor industri pengolahan hanya mampu mencatat laju pertumbuhan rata-rata 4,76% per tahun, lebih kecil dibandingkan subsektor perikanan dan subsektor perkebunan. Sedangkan kontribusinya kepada perekonomian Kabupaten Belitung Timur rata-rata 14,06% setahun, dimana sebagian besar berasal dari industri pengolahan makanan dan minuman.

14. Pada tahun 2005, Kabupaten Belitung Timur mampu mengekspor CPO ke pasar internasional sebanyak 26.644 ton. Sedangkan perdagangan ke wilayah domestik terdiri dari pasir kuarsa 865.250 ton, pasir bangunan 80.650 ton, tanah liat 187.000 ton, biji timah 34.519 ton, dan CPO 30.898 ton. Di sisi lain, impor Kabupaten Belitung Timur tahun 2005 hanya berupa 1.781 ekor hewan ternak.
15. Hingga tahun 2005, jumlah koperasi baru sebanyak 29 buah (terdiri dari sembilan KUD, 20 non-KUD, belum termasuk koperasi karyawan).
16. Hingga tahun 2005, fasilitas akomodasi wisata yang tersedia baru berupa 10 hotel nonbintang dengan 74 kamar dan 72 tempat tidur. Sedangkan jumlah wisatawan terdiri dari 1.718 wisatawan domestik dan hanya satu wisatawan mancanegara. Pariwisata di Kabupaten Belitung Timur potensial untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan, terutama dalam menyerap wisatawan dari berbagai negara.
17. Hingga tahun 2005, di Kabupaten Belitung Timur hanya ada tiga unit kantor cabang bank pemerintah, dua unit kantor cabang pembantu, dan enam buah BRI unit desa, sedangkan bank swasta belum ada. Dalam dua tahun terakhir jumlah tabungan berjangka naik sebanyak 134,95% dari Rp103 juta (2004) menjadi Rp242 juta (2005) dan tabungan yang setiap saat dapat diambil merosot sekitar 0,94% dari Rp67.379 juta menjadi Rp66.744 juta. Sementara itu, posisi deposito 24 bulan, 12 bulan, 6 bulan, 3 bulan, kurang dari 3 bulan, dan deposito dengan jangka waktu lainnya beranjak naik dari Rp86.053 juta menjadi Rp103.611 juta. Sedangkan posisi kredit perbankan menanjak dari Rp184.313 juta menjadi Rp244.229 juta, dimana sebagian besar disalurkan ke sektor perdagangan, pertambangan, dan pertanian. Khusus untuk KUK, posisi penyaluran kreditnya menurun 13,34% dari Rp56.547 juta menjadi Rp49.001 juta.

B. Analisis

Proyeksi Peluang

1. Dalam 20 tahun ke depan, berkembangnya perekonomian nasional dan global diproyeksikan akan membuka peluang bagi Kabupaten Belitung Timur untuk meningkatkan budidaya pertanian, budidaya kelautan dan perikanan, penambangan dan penggalian yang ramah lingkungan, industri pengolahan (berbasis hasil budidaya pertanian, kelautan dan perikanan, serta pertambangan dan penggalian), perdagangan antarpulau dan internasional, jasa transportasi darat dan laut, serta pariwisata.
2. Dalam 20 tahun ke depan, meningkatnya kebutuhan pasar domestik maupun internasional terhadap produk-produk perikanan, khususnya perikanan laut dan produk-produk olahannya, diproyeksikan akan membuka peluang bagi Kabupaten Belitung Timur untuk menjadikan hasil laut sebagai primadona ekspor karena daerah ini (i) memiliki wilayah perairan laut yang luas (79,90% dari total luas wilayah darat dan perairan) dan (ii) secara geografis dekat dengan negara-negara pengimpor ikan laut seperti Singapura, Malaysia, Hongkong, dan Korea Selatan.
3. Dalam 20 tahun ke depan, meningkatnya kebutuhan pasar domestik maupun internasional terhadap produk-produk perkebunan dan olahannya, diproyeksikan akan memberikan peluang kepada Kabupaten Belitung Timur untuk mengembangkan komoditas lada, kelapa sawit, kakao, kelapa, dan kopi.
4. Dalam 20 tahun ke depan, meningkatnya kebutuhan dunia terhadap bijih timah dan produk-produk olahannya, diproyeksikan akan mendatangkan peluang bagi Kabupaten Belitung Timur untuk mengekspor bijih timah dan produk-produk olahannya lebih banyak lagi, namun aktivitas penambangan dan ekspor ilegal harus dikendalikan dengan baik agar kelestarian fungsi lingkungan tetap terjadi. Selain timah, aneka bahan tambang lainnya yang terdapat hampir di seluruh wilayah Kabupaten Belitung Timur juga berpeluang memenuhi permintaan pasar dunia akan hasil-hasil bahan tambang.
5. Dalam 20 tahun ke depan, meningkatnya keinginan masyarakat lokal, domestik, dan internasional untuk berwisata, diproyeksikan akan mendatangkan peluang bagi Kabupaten Belitung Timur untuk mengembangkan keindahan alam dan budaya masyarakat setempat menjadi obyek-obyek wisata yang menarik dan memberikan nilai ekonomis kepada perekonomian daerah dan pendapatan masyarakat Kabupaten Belitung Timur.

Proyeksi Ancaman

1. Dalam 20 tahun ke depan, intensitas persaingan antarnegara yang makin meningkat diproyeksikan akan mengancam kemajuan ekonomi Kabupaten Belitung Timur apabila daerah ini tidak mampu bersaing di dalam berbagai hal.
2. Dalam 20 tahun ke depan, pencurian ikan (*illegal fishing*) oleh kapal-kapal penangkap ikan asing di wilayah perairan laut (zona ekonomi eksklusif) Kabupaten Belitung Timur yang kaya dengan ikan, diproyeksikan akan tetap berlangsung dan mengancam kemampuan kapal-kapal nelayan lokal karena kapal-kapal asing rata-rata berukuran besar di atas 100 gross ton dan juga dilengkapi dengan mesin dan peralatan yang modern, seperti peralatan pemantauan dan pelacakan pergerakan ikan, bahkan bisa mendeteksi keberadaan kapal petugas yang mendekati mereka. Masuknya kapal-kapal asing tanpa izin diproyeksikan juga akan mengancam kelestarian ekosistem laut karena kapal-kapal asing tersebut menggunakan pukat harimau yang dilarang digunakan di wilayah perairan laut Indonesia.
3. Dalam 20 tahun ke depan, maraknya ekspor komoditas timah ilegal oleh negara-negara bukan penghasil timah seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura yang mendapatkan pasokan timah ilegal dari Indonesia, diproyeksikan akan mengancam terpuruknya perdagangan timah dari Kabupaten Belitung Timur di pasar internasional karena pasokan timah dunia melimpah, yang pada gilirannya dapat membuat harga timah merosot. Anjloknya harga timah juga diperparah oleh ekspor komoditas timah dalam bentuk setengah jadi yang tidak memiliki merek dagang dan tidak mengikuti standar internasional kadar logam timah.
4. Dalam 20 tahun ke depan, globalisasi perdagangan diproyeksikan akan mendatangkan ancaman bagi produk-produk ekspor Kabupaten Belitung Timur untuk bersaing di pasar internasional. Sebaliknya, derasnya arus produk-produk dari berbagai negara lain ke pasar domestik, bisa mengancam keberlangsungan atau daya saing produk-produk lokal.
5. Dalam 20 tahun ke depan, *travel warning* yang dilancarkan oleh negara-negara di benua Eropa, Amerika, Australia, maupun Asia diproyeksikan akan mengancam kemajuan pembangunan pariwisata mancanegara di Kabupaten Belitung Timur.
6. Dalam 20 tahun ke depan, ancaman-ancaman ekonomi dan sumberdaya alam lainnya yang diproyeksikan akan dihadapi Kabupaten Belitung Timur adalah masuknya barang impor berkualitas rendah dan harga murah (terutama dari Cina), rusaknya sumberdaya alam akibat bencana alam maupun dampak pembangunan yang tidak ramah lingkungan, derasnya pengaruh budaya barat dan globalisasi yang mendorong masyarakat berperilaku konsumtif, serta maraknya penerapan sistem kawasan perdagangan bebas.

Proyeksi Permasalahan

1. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan masih akan mengalami permasalahan laju pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif, namun tidak setajam tahun-tahun lalu.
2. Dalam 20 tahun ke depan, diproyeksikan akan terjadi eksploitasi yang berlebihan di subsektor perikanan laut, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan di wilayah zona ekonomi eksklusif. Permasalahan seperti ini tentu saja menjadi hambatan bagi pengembangan usaha perikanan laut secara keberlanjutan.
3. Dalam 20 tahun ke depan, kebijakan pemerintah melonggarkan usaha timah dengan cara mengizinkan kegiatan tambang timah inkonvensional (TI), diproyeksikan akan mendatangkan berbagai permasalahan karena kegiatan TI cenderung merusak hutan, jalan, sungai, dan pantai. Selain itu, karena daya tariknya masih kuat, kegiatan TI bisa pula meningkatkan angka putus sekolah.
4. Dalam 20 tahun ke depan, sektor pertambangan dan penggalian diproyeksikan tidak akan dapat terus diandalkan karena cadangan bahan tambang dan galian makin menipis akibat eksploitasi yang berlebihan, baik melalui tambang konvensional maupun inkonvensional.

Proyeksi Keberhasilan

1. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, membangun struktur ekonomi yang berimbang dan terintegrasi antara sektor primer, industri, dan jasa, meningkatkan produktivitas dan daya beli masyarakat, menarik investasi domestik dan penanaman modal asing, serta menyerap tenaga kerja lokal.
2. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mengembangkan beberapa sektor strategis, yakni kelautan dan perikanan, pertanian, industri pengolahan berbasis kelautan, pertanian, pertambangan dan penggalian, jasa-jasa (terutama perdagangan antarpulau dan internasional, transportasi darat dan laut), serta pariwisata.
3. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mengembangkan subsektor kelautan dan perikanan yang terhampar di Laut Natuna, Selat Karimata, dan Laut Jawa sebagai salah satu sumber kemajuan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Belitung Timur. Subsektor ini memiliki pasar yang luas, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Sebagian besar hasil ikan laut tersebut diekspor ke Malaysia, Singapura, dan Taiwan. Perikanan laut akan dilapis pula oleh perikanan darat yang juga cukup besar, baik budidaya di perairan umum maupun budidaya tambak.
4. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mengembangkan subsektor perkebunan, baik dalam hal peningkatan produksi dan ekspor lada, kelapa sawit, kakao, kelapa, kopi, maupun penyerapan tenaga kerja.
5. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mengembangkan subsektor kehutanan karena memiliki berbagai jenis kayu (terutama meranti, mandaru, kayu bulat) yang berkualitas dan berorientasi ekspor.
6. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan tetap berhasil mengembangkan pertambangan dan penggalian untuk mendorong roda perekonomian dan menyerap tenaga kerja karena daerah ini masih memiliki kandungan kaolin, pasir kuarsa, tanah liat, pasir bangunan, dan timah yang terpendam hampir di seluruh wilayah kabupaten.
7. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mengembangkan industri pengolahan, terutama industri-industri pengolahan berbasis hasil pertanian (khususnya pengolahan produk perikanan dan perkebunan) dan pertambangan (khususnya pengolahan hasil penambangan kaolin, pasir kuarsa, dan tanah liat. Kaolin menjadi bahan baku untuk membuat porselin, bahan campuran untuk membuat kain tenun, kertas, karet, dan obat-obatan, serta pasir kuarsa bahan baku untuk industri gelas kaca, keramik, dan pengecoran logam). Pengembangan industri pengolahan ini diproyeksikan akan berhasil mendatangkan nilai tambah yang sebagian besar akan dinikmati oleh masyarakat setempat, bukan wilayah lain di luar Kabupaten Belitung Timur.
8. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mengembangkan perdagangan skala ekspor antarpulau dan internasional, namun tergantung pada sejauhmana tingkat kemajuan yang dicapai oleh sektor pertanian, pertambangan, dan industri yang berorientasi ekspor.
9. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mengembangkan pariwisata karena memiliki kekayaan dan keindahan alam dan budaya yang mempunyai nilai ekonomis. Obyek wisata dalam bentuk keindahan alam dan sejarah yang ada saat ini terdiri dari pantai, air terjun, air panas, danau, agrowisata, vihara, situs, dan lain-lain. Sedangkan keindahan dan kekayaan budaya yang masih lestari adalah tari-tarian, kesenian gambus, kesenian betiong, pencak silat tradisional, permainan-permainan tradisional, upacara-upacara ritual, dan wisata sejarah (seperti makam raja-raja dan musium).
10. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mengembangkan sektor keuangan (terutama perbankan), bangunan, dan infrastruktur wilayah (jaringan transportasi, telekomunikasi, listrik, dan air bersih) untuk mendukung pengembangan sektor-sektor strategis.

C. Keluaran

1. Dalam 20 tahun ke depan, tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur diprediksikan dalam bentuk Skenario Akselerasi, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi selama periode 2005-2025 diakselerasikan menjadi rata-rata 6,82% per tahun berdasarkan indeks kapasitas fiskal yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2005, yakni sebesar 0,6882 yang berarti termasuk kategori sedang. Rincian prediksi nilai PDRB selama jangka waktu 2005-2025 dapat dilihat pada Lampiran 2.
2. Dalam 20 tahun ke depan, untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata 6,82% per tahun dan *incremental capital output ratio* (ICOR) sekitar 3,57 per tahun, maka diprediksi investasi kumulatif yang dibutuhkan selama periode 2005-2025 akan mencapai Rp6.598.509,94 juta. Rincian prediksi kebutuhan investasi selama 2005-2025 bisa dilihat pada Lampiran 3.
3. Dalam 20 tahun ke depan, untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata 6,82% per tahun, maka sektor-sektor ekonomi yang harus dikembangkan adalah kelautan dan perikanan, pertanian, industri pengolahan berbasis pertanian, pertambangan, dan penggalian, jasa-jasa (perdagangan besar dan eceran, transportasi darat dan laut, perbankan, persewaan, jasa perusahaan, pemerintahan umum, sosial kemasyarakatan, serta jasa perorangan dan rumah tangga), dan pariwisata domestik dan mancanegara.
4. Dalam 20 tahun ke depan, untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata 6,82% per tahun, maka tingkat pertumbuhan subsektor kelautan dan perikanan diprediksi rata-rata 8,35% per tahun, tingkat pertumbuhan sektor pertanian (di luar subsektor kelautan dan perikanan) rata-rata 5,66% per tahun, tingkat pertumbuhan sektor industri pengolahan rata-rata 5,95% per tahun, tingkat pertumbuhan sektor-sektor jasa rata-rata 7,41% per tahun, dan tingkat pertumbuhan subsektor pariwisata rata-rata 5,69% per tahun. Besarnya prediksi nilai tambah bruto, kebutuhan investasi, dan produksi setiap sektor/subsektor selama 2005-2025 bisa dilihat masing-masing pada Lampiran 2, 3, dan 4.

2.1.4. Sosial Budaya dan Politik

A. Masukan

Permasalahan

1. Hingga tahun 2005, kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Belitung Timur belum memadai dan belum tersebar secara merata di seluruh wilayah, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sebagian sekolah belum dapat diselenggarakan dengan optimal. Sementara itu, biaya pendidikan dirasakan masih terlalu mahal oleh sebagian besar masyarakat, terutama masyarakat berpenghasilan rendah, di kabupaten ini.
2. Pada tahun 2004/2005, jumlah murid tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang setingkat lebih tinggi relatif cukup besar, terutama di Kecamatan Dendang. Dari 1.316 siswa lulusan SD di seluruh Kabupaten Belitung Timur, hanya 1.028 siswa yang melanjutkan sekolah ke setingkat SLTP. Sementara siswa yang melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA hanya 658 siswa dari 830 siswa yang lulus SLTP. Jumlah murid yang *drop out* di tingkat SD, SLTP, dan SLTA masih cukup besar, yaitu 114 murid SD (rata-rata 1,11 orang per sekolah), 98 murid SLTP (rata-rata 6,53 orang per SLTP), dan 19 murid SLTA (rata-rata 2,90 orang per sekolah). Ini menandakan program wajib belajar 12 tahun masih belum bisa dilaksanakan sepenuhnya. Penyebabnya antara lain (i) masih kurangnya jumlah sekolah setingkat SLTP dan SLTA sehingga ketersediaan bangku terbatas, (ii) relatif mahal biaya pendidikan sehingga tidak terjangkau oleh sebagian masyarakat berpenghasilan rendah, (iii) minimnya insentif pendidikan yang dianggarkan oleh pemerintah daerah.
3. Hingga tahun 2005, jumlah, kualitas, dan kompetensi tenaga pendidik masih perlu ditingkatkan untuk bisa melaksanakan dengan baik kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Hingga tahun 2005, sarana dan prasarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat masih kurang memadai dan biaya kesehatan dirasakan masih terlalu mahal bagi masyarakat berpenghasilan

rendah, sehingga pelayanan kesehatan belum optimal dan belum memuaskan.

5. Hingga tahun 2005, budaya paternalistik masih memunculkan bias gender, baik terkait dengan akses, partisipasi, manfaat, maupun kontrol, di beberapa bidang kehidupan. Bias gender ini terindikasi dari persentase keterlibatan perempuan dalam kehidupan politik (eksekutif dan legislatif) dan proses pengambilan keputusan publik yang dapat dikatakan relatif masih rendah.
6. Hingga tahun 2005, keberadaan partai politik yang mencapai 16 partai kadangkala menimbulkan ketidakstabilan akibat perumusan kebijakan pembangunan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan ditingkahi oleh kepentingan partai.
7. Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Bupati/Wakil Bupati) tahun 2005, jumlah pemilih terdaftar yang tidak menggunakan hak pilihnya cukup besar, yaitu 12.637 orang (20,88% dari total pemilih yang terdaftar).

Capaian Keberhasilan

1. Pada tahun 2005, jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Belitung Timur yang sudah ada terdiri dari sekolah TK negeri satu buah (62 murid, 8 guru), TK swasta sembilan buah (435 murid, 42 guru), SD negeri 103 buah (9.863 murid, 828 guru), SD swasta satu buah (25 murid, 3 guru), SLTP negeri 11 buah (2.783 murid, 193 guru), SLTP swasta tiga buah (300 murid, 44 guru), SLTP terbuka empat buah (134 murid, 84 guru), SMU negeri tiga buah (1.024 murid, 76 guru), SMU swasta empat buah (507 murid, 78 guru), SMK swasta empat buah (601 murid, 89 guru), madrasah ibtidaiyah satu buah (109 murid, 12 guru), dan madrasah tsanawiyah dua buah (222 murid, 38 guru). Namun demikian, jumlah sekolah sebanyak ini dinilai masih belum mencukupi untuk melaksanakan program wajib belajar 12 tahun.
2. Hingga tahun 2005, Kabupaten Belitung Timur baru memiliki lima buah Puskesmas, 16 buah Puskesmas Pembantu, dan enam buah klinik kesehatan. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan yang tersedia adalah 10 orang dokter, sembilan orang sarjana kesehatan lain, 85 orang paramedis keperawatan, 75 orang paramedis nonkeperawatan, tujuh orang paramedis pembantu, dan 34 orang tenaga nonmedis. Di samping itu, terdapat 445 orang kader posyandu dan 464 orang kader gizi. Sedangkan jumlah keluarga pemegang kartu sehat baru sekitar 2.771 kepala keluarga.
3. Hingga tahun 2005, kehidupan keagamaan masyarakat di Kabupaten Belitung Timur sudah sangat kondusif. Secara kuantitas, jumlah tempat peribadatan sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara kualitas, kehidupan keagamaan telah mencerminkan perkembangan yang semakin baik. Tingkat religiusitas masyarakat tetap terjaga, kerukunan antarumat beragama juga relatif baik, dan penyelenggaraan peringatan hari-hari besar agama dapat berjalan dengan baik.
4. Hingga tahun 2005, jumlah sarana peribadatan di Kabupaten Belitung Timur terdiri dari masjid sebanyak 88 buah, langgar 34 buah, mushala 10 buah, gereja protestan lima buah, gereja katolik tiga buah, dan vihara tujuh buah.
5. Pada tahun 2004, pemilihan umum langsung anggota DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten, serta pemilihan Presiden dan Wakil presiden telah berlangsung dengan aman dan demokratis. Kegiatan ini diikuti 16 partai politik.
6. Pada tahun 2005, Pemilihan Kepala Daerah (Bupati/Wakil Bupati) Belitung Timur juga berlangsung dengan aman dan demokratis. Jumlah pemilih mencapai 47.879 orang atau 79,12% dari total pemilih terdaftar. Angka ini terdiri dari 23.826 (49,76%) laki-laki dan 24.053 (50,24%) perempuan.
7. Hingga tahun 2005, perkembangan stabilitas keamanan dan ketertiban di Kabupaten Belitung Timur relatif baik dan terjaga, sehingga cukup kondusif bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Dengan tingkat pendidikan yang relatif baik, kehidupan beragama yang cukup religius, toleransi dan kerukunan yang masih tinggi, semangat persaudaraan dan kekeluargaan yang masih terjaga, tekanan ekonomi dan persaingan hidup yang belum ketat, serta tingkat kejahatan yang relatif rendah, menjadikan masyarakat Kabupaten Belitung Timur relatif dewasa dalam menyikapi setiap persoalan dan potensi konflik yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat.

B. Analisis

Proyeksi Peluang

1. Dalam 20 tahun ke depan, tingginya komitmen pemerintah pusat terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan diproyeksikan akan mendatangkan peluang bagi Kabupaten Belitung Timur untuk meningkatkan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dan pelayanan kesehatan, sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan serta produktivitas masyarakat Kabupaten Belitung Timur secara keseluruhan, baik laki-laki maupun perempuan.
2. Dalam 20 tahun ke depan, meningkatnya animo masyarakat internasional untuk berwisata ke berbagai negara, termasuk Indonesia, diproyeksikan akan mendatangkan peluang kepada Kabupaten Belitung Timur untuk lebih mengembangkan obyek-obyek wisata alam, adat istiadat, budaya, dan kesenian tradisional yang dimiliki masyarakat Kabupaten Belitung Timur.
3. Dalam 20 tahun ke depan, semakin ketatnya aturan mengenai partai politik diproyeksikan akan dapat menekan jumlah partai politik yang ada di Kabupaten Belitung Timur, sehingga aktivitas perpolitikan di daerah ini berjalan lebih stabil dan proses pengambilan kebijakan dan penyelenggaraan kegiatan pembangunan akan berjalan pula dengan lebih lancar dan berkesinambungan.

Proyeksi Ancaman

1. Dalam 20 tahun ke depan, kebijakan pendidikan dan kesehatan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi yang tidak akomodatif dan tidak proporsional terhadap Kabupaten Belitung Timur, diproyeksikan akan menjadi ancaman bagi Kabupaten Belitung Timur dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan kepada masyarakatnya.
2. Dalam 20 tahun ke depan, derasnya arus informasi, modal, dan tenaga kerja diproyeksikan akan dapat mengancam eksistensi budaya lokal dan merubah perilaku sosial masyarakat Kabupaten Belitung Timur ke arah yang semakin permisif, konsumtif, dan ada kecenderungan meninggalkan nilai-nilai moral, nilai-nilai luhur budaya daerah, dan nilai-nilai agama. Apresiasi terhadap produk-produk budaya tradisional cenderung makin berkurang, ikatan sosial di antara masyarakat cenderung merenggang, sebagian masyarakat acuh atau apatis dalam menciptakan tata kehidupan yang bersih, sehat, tertib, dan aman, bahkan sebagian masyarakat bersikap permisif terhadap pelanggaran nilai budaya, moral, dan agama.
3. Dalam 20 tahun ke depan, ketidakstabilan politik nasional diproyeksikan akan dapat mendatangkan imbas negatif kepada stabilitas politik di Kabupaten Belitung Timur.

Proyeksi Permasalahan

1. Dalam 20 tahun ke depan, semakin meningkatnya biaya pendidikan, harga obat-obatan, dan biaya perawatan kesehatan, diproyeksikan akan makin mempersulit masyarakat berpenghasilan rendah memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai.
2. Dalam 20 tahun ke depan, semakin heterogennya penduduk dan derasnya arus globalisasi diproyeksikan akan menjadi masalah karena kedua hal itu dapat mengakibatkan menurunnya semangat persatuan dan kesatuan masyarakat Kabupaten Belitung Timur untuk menjaga, mempertahankan, dan mengembangkan tradisi serta budaya lokal, sehingga kearifan lokal cenderung terkikis.
3. Dalam 20 tahun ke depan, masalah degradasi moral di kalangan masyarakat yang bersifat negatif seperti narkoba, minuman keras, pornografi, dan penyakit sosial lainnya sebagai salah satu dampak globalisasi, diproyeksikan akan menjadi masalah serius yang dihadapi Kabupaten Belitung Timur.

Proyeksi Keberhasilan

1. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil menyediakan sarana dan prasarana pendidikan formal dan nonformal yang memadai, merata, murah, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, baik secara kuantitas maupun kualitas, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang memadai, merata, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, baik secara kuantitas maupun kualitas.
3. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil mewujudkan kehidupan masyarakat yang rukun, toleran, dan saling menghormati antarumat beragama.
4. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil menciptakan stabilitas politik dan penanaman nilai-nilai demokratis yang ditandai oleh adanya penghormatan terhadap nilai-nilai hak azasi manusia (HAM), nilai-nilai persamaan, anti kekerasan, serta nilai-nilai toleransi melalui berbagai wacana dan media.

C. Keluaran

1. Dalam 20 tahun ke depan, diprediksi akan terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan dasar dan menengah, penuntasan program wajib belajar 12 tahun, tercapainya tingkat buta aksara nol persen, serta penyelenggaraan pendidikan yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Belitung Timur.
2. Dalam 20 tahun ke depan, diprediksi akan terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang memadai, merata, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Belitung Timur.
3. Dalam 20 tahun ke depan, diprediksi akan terjadi pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya di Kabupaten Belitung Timur ke arah modernisasi seiring dengan makin menguatnya arus informasi dan globalisasi.
4. Dalam 20 tahun ke depan, demokratisasi politik lokal dan stabilisasi kehidupan politik multipartai diprediksi akan terus berkembang di Kabupaten Belitung Timur.
5. Dalam 20 tahun ke depan, permasalahan sosial seperti kriminalitas, obat terlarang, minuman keras, pornografi, dan penyakit sosial lainnya diprediksi akan semakin kompleks.

2.1.5. Prasarana dan Sarana

A. Masukan

Permasalahan

1. Hingga tahun 2005, kondisi permukaan jalan kabupaten di Kabupaten Belitung Timur, terutama di luar Manggar, sebagian besar masih rusak berat, sehingga kurang menguntungkan dan kurang memiliki daya saing dalam menarik investor dari luar daerah untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Belitung Timur. Sementara itu, sarana angkutan umum untuk transportasi darat di Kabupaten Belitung Timur masih sangat terbatas, yaitu baru sebatas penghubung antarkota kecamatan dan itu pun frekuensinya masih rendah.
2. Hingga tahun 2005, aksesibilitas ke luar dan ke dalam wilayah Kabupaten Belitung Timur melalui laut dan udara masih bergantung pada Pelabuhan Udara H. Hanadjoeddin dan Pelabuhan Tanjungpandan di Kabupaten Belitung. Kabupaten Belitung Timur memang tidak memiliki pelabuhan udara, sedangkan pelabuhan laut di Manggar baru dimanfaatkan untuk kegiatan bongkar muat barang hasil tambang dan CPO. Untuk menjangkau daerah-daerah lain di luar Pulau Belitung, berbagai aktivitas ekonomi/bisnis, sosial, maupun wisata yang dilakukan masyarakat Kabupaten Belitung Timur masih harus melalui pelabuhan laut atau pelabuhan udara di Tanjungpandan.
3. Hingga tahun 2005, belum semua masyarakat di Kabupaten Belitung Timur, terutama di luar Manggar, dapat menikmati aliran listrik karena kemampuan PT PLN (Persero) Ranting Manggar masih terbatas dalam membangun pembangkit tenaga listrik dan jaringan listrik.
4. Hingga tahun 2005, belum semua masyarakat di Kabupaten Belitung Timur, terutama di luar Manggar, dapat menikmati air bersih karena kemampuan PDAM Kabupaten Belitung Timur membangun jaringan masih terbatas dan ketersediaan sumber air baku untuk air bersih juga terbatas.

5. Hingga tahun 2005, infrastruktur telematika digital yang sudah berkembang di Kabupaten Belitung Timur sebagian besar baru berupa telepon, baik telepon konvensional maupun telepon selular. Pelanggan telepon memang meningkat dari tahun ke tahun, namun jaringannya belum menyebar ke seluruh desa di Kabupaten Belitung Timur. Infrastruktur telematika digital lainnya seperti internet baru berkembang di sekitar pusat kota Manggar yang diselenggarakan oleh perusahaan jasa rental internet. Sementara itu, penggunaan komputer pun baru di kantor-kantor pemerintahan daerah dan sedikit di kantor-kantor perusahaan swasta.

Capaian Keberhasilan

1. Hingga tahun 2005, di Kabupaten Belitung Timur telah tersedia jalan sepanjang 467,50 km, terdiri dari jalan negara 49,45 km, jalan provinsi 153,00 km, dan jalan kabupaten 265,05 km. Seluruh jalan negara berpermukaan aspal, dengan kondisi jalan dalam keadaan baik sejauh 20,50 km dan dalam keadaan sedang 28,95 km. Jalan provinsi juga berpermukaan aspal seluruhnya, dimana 49,00 km keadaan baik dan 104,00 km keadaan sedang. Sedangkan jalan kabupaten yang berpermukaan aspal adalah sepanjang 210,50 km dan 54,55 km lainnya masih berpermukaan tanah. Keadaan jalan kabupaten yang masih baik adalah sejauh 99,42 km, sedang 97,08 km, rusak 14,00 km, dan rusak berat 54,55 km.
2. Hingga tahun 2005, di Kabupaten Belitung Timur terdapat 13 ruas jalan utama, dengan berbagai macam pengerasan jalan. Ruas jalan yang paling panjang adalah DK Manggar-Kota sepanjang 53,50 km dan terpendek adalah Dendang-Pelabuhan sejauh 0,8 km. Sebagian besar ruas jalan di Kabupaten Belitung Timur mempunyai permukaan ruas jalan aspal, sementara hanya tiga ruas jalan yang mempunyai jenis permukaan tanah, yakni Birah-Selinsing, Nyuruk-Tungkup, dan Kelapa Kampit-Pring. Berdasarkan kondisi jalannya, sebagian besar ruas jalan di Kabupaten Belitung Timur mempunyai kondisi baik hingga sedang (85%), sementara sisanya dalam kondisi rusak.
3. Hingga tahun 2005, sarana angkutan darat yang ada di Kabupaten Belitung Timur terdiri dari sepeda sebanyak 21.556 unit, sepeda motor 16.448 unit, dan kendaraan roda empat 1.189 unit. Transportasi darat merupakan tumpuan utama masyarakat Kabupaten Belitung Timur yang akan melanjutkan perjalanan ke luar Pulau Belitung, namun terlebih dahulu harus ke Tanjungpandan (Kabupaten Belitung) untuk kemudian melanjutkan perjalanan dengan menggunakan transportasi laut atau transportasi udara.
4. Hingga tahun 2005, prasarana transportasi laut utama yang terdapat di Kabupaten Belitung Timur adalah Pelabuhan Manggar yang mempunyai jangkauan pelayanan nasional dengan panjang dermaga 110 meter dan kapal terbesar yang dapat berlabuh adalah kapal berbobot mati 1.000 DWT. Pelabuhan Manggar termasuk kategori pelabuhan khusus bongkar muat barang dan pangkalan pendaratan ikan, dengan luas sekitar 2.794,00 m².
5. Hingga tahun 2005, sumber energi listrik yang mengalir di Kabupaten Belitung Timur berasal dari Pembangkit Tenaga Diesel (PLTD) Padang di bawah pengelolaan PT PLN (Persero) Wilayah Bangka Belitung Cabang Tanjungpandan Ranting Manggar. Banyaknya tenaga listrik yang diproduksi dan didistribusikan ke 15.533 pelanggan di berbagai kecamatan – namun belum semua desa menikmati aliran listrik – mencapai 18.037.300 Kwh, yang berarti mengalami penurunan dibandingkan produksi tahun 2003 sebesar 24.342.410 Kwh.
6. Hingga tahun 2005, kebutuhan air bersih di Kabupaten Belitung Timur dipenuhi oleh PDAM Kabupaten Belitung Timur yang memiliki tingkat pemakaian mencapai 272.052 m³ oleh sekitar 1.530 pelanggan, terdiri dari rumah tangga, kantor instansi pemerintah, komersil, sosial, dan hidran umum. Sebagian besar pelanggan berasal dari Kecamatan Manggar, kemudian diikuti oleh Kecamatan Gantung dan Kecamatan Kelapa Kampit. Sedangkan Kecamatan Dendang belum bisa menikmati air bersih produksi PDAM Kabupaten Belitung Timur.
7. Hingga tahun 2005, di Kabupaten Belitung Timur telah dibangun satu unit Sistem Induk Telepon di Kecamatan Manggar. Jumlah pelanggan telepon dari kelompok bisnis, residen, dan sosial terus meningkat dan telah mencapai angka 881 pelanggan, sedangkan wartel ada 27 buah. Sementara itu, telepon seluler menjadi alternatif lain bagi masyarakat di daerah ini, khususnya di Kota Manggar, untuk berkomunikasi dan bertukar informasi.

8. Hingga tahun 2005, penggunaan komputer dan internet terus berkembang, yang dipelopori oleh kantor-kantor pemerintahan daerah dan perusahaan swasta, termasuk perusahaan jasa rental internet dan komputer.

B. Analisis

Proyeksi Peluang

1. Dalam 20 tahun ke depan, berkembangnya aktivitas ekonomi, sosial, pemerintahan, serta munculnya simpul-simpul perekonomian dan permukiman baru (sentra-sentra perkebunan, wisata, industri, jasa, perdagangan), diproyeksikan akan membuka peluang bagi Kabupaten Belitung Timur untuk mengembangkan prasarana dan sarana transportasi darat dalam bentuk peningkatan fungsi jalan yang sudah ada dan pembangunan ruas jalan baru.
2. Dalam 20 tahun ke depan, berkembangnya aktivitas ekonomi, sosial, pemerintahan, serta munculnya simpul-simpul perekonomian dan permukiman baru (sentra-sentra perkebunan, wisata, industri, jasa, perdagangan), diproyeksikan akan membuka peluang bagi Kabupaten Belitung Timur untuk mengembangkan prasarana dan sarana transportasi laut, baik barang, penumpang, maupun penyeberangan antarpulau, yang berorientasi ke Manggar, Tanjung Keluang, dan Gantung, bukan lagi ke Tanjungpandan.
3. Dalam 20 tahun ke depan, keberadaan Bandara H. Hanadjoeddin di Tanjungpandan (Kabupaten Belitung) diproyeksikan masih mendatangkan peluang bagi Kabupaten Belitung Timur untuk menjadi salah satu titik aksesibilitas transportasi udara ke dan dari berbagai penjuru daerah di Indonesia.
4. Dalam 20 tahun ke depan, berkembangnya aktivitas ekonomi, sosial, pemerintahan, serta munculnya simpul-simpul perekonomian baru, diproyeksikan akan membuka peluang bagi Kabupaten Belitung Timur untuk mengembangkan energi listrik, air bersih, telematika, serta berbagai prasarana dan sarana publik lainnya.
5. Dalam 20 tahun ke depan, aliran sungai di Kabupaten Belitung Timur berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber air baku, sarana transportasi sungai, pengembangan usaha perikanan, serta untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan.

Proyeksi Ancaman

1. Dalam 20 tahun ke depan, meningkatnya daya saing pelabuhan laut di Tanjungpandan diproyeksikan akan mengancam pengembangan sarana dan prasarana transportasi laut di Kabupaten Belitung Timur, yang pada gilirannya menyebabkan orientasi ke timur (Manggar, Tanjung Keluang, dan Gantung) sulit berkembang, sehingga ketergantungan kepada Pelabuhan Tanjungpandan tetap berlangsung.
2. Dalam 20 tahun ke depan, defisit (kekurangan) energi listrik di tingkat nasional dan regional diproyeksikan akan mengancam tidak lancarnya distribusi listrik oleh PT PLN (Persero) ke berbagai pelosok desa dan pulau-pulau kecil berpenghuni di Kabupaten Belitung Timur.
3. Dalam 20 tahun ke depan, berkembangnya kegiatan penambangan, penggalian, dan industri pengolahan diproyeksikan akan menyebabkan pencemaran sumber air baku, sehingga untuk memproduksi air bersih diperlukan biaya yang semakin besar.

Proyeksi Permasalahan

1. Dalam 20 tahun ke depan, pengembangan sektor transportasi di Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan menghadapi berbagai permasalahan, di antaranya (i) lambatnya pengembangan jaringan transportasi darat hingga ke lokasi-lokasi potensial untuk mendukung investasi baru, (ii) rendahnya peningkatan aksesibilitas transportasi darat hingga ke sentra-sentra produksi pertanian/perkebunan dan perikanan, (iii) lambatnya pengembangan dan peningkatan fasilitas pelabuhan laut, (iv) rendahnya peningkatan akses jalan ke Bandara H. Hanadjoeddin di Tanjungpandan, (v) tidak berkembangnya transportasi kapal perintis yang melayani pulau-pulau kecil, (vi) keterbatasan alokasi anggaran pembangunan pemerintah untuk sektor transportasi, dan (vii) rendahnya minat investor swasta untuk menanamkan modalnya di bidang prasarana dan sarana transportasi di Kabupaten Belitung Timur.

2. Dalam 20 tahun ke depan, masalah keterbatasan pasokan energi listrik diproyeksikan masih akan terjadi karena kebutuhan terhadap energi listrik cenderung meningkat, sementara kapasitas produksi PT PLN (Persero) Ranting Manggar masih terbatas.

Proyeksi Keberhasilan

1. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil dalam mengembangkan jaringan infrastruktur transportasi darat dan transportasi laut yang handal dan terintegrasi antarmoda dan antarwilayah/antarpulau berbasis pada efisiensi dan efektivitas.
2. Dalam 20 tahun ke depan, pemenuhan kebutuhan air bersih di Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil terpenuhi karena didukung oleh banyaknya sumber air baku, khususnya air permukaan, yang bisa dimanfaatkan untuk memproduksi air bersih.
3. Dalam 20 tahun ke depan, pengembangan infrastruktur telematika (telekomunikasi dan informatika) dalam bentuk sistem jaringan (*network system*), perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), sistem aplikasi (*application system*), sistem desain (*design system*), dan kelembagaan (*information and communication institution*), akan terus berkembang dengan baik di kalangan pemerintah, pendidikan, maupun dunia usaha, walaupun masih lamban.

C. Keluaran

1. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan berhasil (i) meningkatkan fungsi ruas jalan jalur tengah (Manggar-Simpang Renggiang-Simpang Tiga) dari fungsi jalan kolektor menjadi jalan arteri dengan ROW selebar 30 meter, (ii) meningkatkan fungsi ruas jalan jalur utara (Manggar-Kelapa Kampit-Cendil) dan ruas jalan jalur selatan (Manggar-Gantung-Simpang Pesak-Pelulusan) dari fungsi jalan lokal menjadi jalan kolektor dengan ROW selebar 21 meter, (iii) membangun ruas-ruas jalan baru berikut : (a) ruas jalan Tungkup-Simpang Tiga (sepanjang 6 km), (b) ruas jalan Limbungan-Air Lintang II (12 km), (c) ruas jalan Air Riung-Mengkubang (13 km), dan (d) ruas jalan sepanjang pantai mulai dari Kawasan Industri Air Kelik hingga Tanjung Modong sepanjang 52,23 km (terdiri dari 33 km peningkatan kualitas dan 19,23 km pembangunan jalan baru).
2. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan berhasil mengembangkan (i) Terminal Manggar sebagai Terminal Penumpang Tipe B, yang melayani kendaraan umum antarkota dalam provinsi, angkutan kota, dan angkutan perdesaan, dan (ii) Terminal Simpang Pesak, Terminal Simpang Renggiang, dan Terminal Buding sebagai Terminal Penumpang Tipe C, yang melayani kendaraan umum jenis angkutan perdesaan.
3. Dalam 20 tahun ke depan, (i) Manggar diproyeksikan akan menjadi pusat pelayanan tingkat Kabupaten Belitung Timur melalui pengembangan pelabuhan regional, jaringan jalan darat yang terintegrasi, dan terminal regional antarkota, (ii) Buding diproyeksikan akan menjadi pusat pelayanan tingkat Kecamatan Kelapa Kampit melalui pengembangan pelabuhan lokal dan terminal lokal antarkecamatan, (iii) Gantung diproyeksikan akan menjadi pusat pelayanan tingkat Kecamatan Gantung melalui pengembangan pelabuhan lokal dan terminal lokal antarkecamatan, dan (iv) Dendang diproyeksikan akan menjadi pusat pelayanan tingkat Kecamatan Dendang melalui pengembangan pelabuhan lokal dan terminal lokal antarkecamatan. Dari simpul-simpul lokal, pola pergerakan akan mengarah ke simpul-simpul regional maupun nasional melalui pelabuhan laut dan bandara.
4. Dalam 20 tahun ke depan, fungsi Pelabuhan Manggar diprediksi akan dikembangkan menjadi pelabuhan utama primer untuk angkutan barang dan penumpang, pelabuhan perikanan pantai, serta pusat pergerakan kapal menuju pulau-pulau kecil untuk kegiatan wisata bahari maupun *marine-culture*. Pelabuhan Tanjung Keluang difungsikan untuk mendukung pengembangan KIAK (Kawasan Industri Air Kelik) dan kawasan wisata terpadu di daerah tersebut. Sedangkan fungsi Pelabuhan Gantung sebagai pelabuhan penumpang dan barang ditingkatkan dari pelabuhan pengumpan lokal menjadi pelabuhan pengumpan regional (pelabuhan utama tersier). Sementara itu, Pelabuhan Teluk Balok difungsikan sebagai dermaga nelayan untuk pangkalan pendaratan ikan.

5. Dalam 20 tahun ke depan, pemanfaatan kolong-kolong bekas penambangan timah (Kolong Parit Kemang, Kolong Rakit, Kolong Kajemun, Kolong Kajemun I, Kolong Kero, Kolong Damar, Kolong Meranti, Kolong Air Itam, Kolong Teberong, dan Kolong Alub/Pesak) serta Sungai Pice Gantung diproyeksikan akan berhasil dikembangkan sebagai sumber air baku untuk memproduksi air bersih, namun kualitas air kolongnya harus dipulihkan terlebih dahulu dan memerlukan waktu cukup lama dan teknologi yang cukup mahal.

2.1.6. Pemerintahan

A. Masukan

Permasalahan

1. Selama periode 2003-2005, tingkat pelayanan administratif kepada masyarakat oleh pemerintahan desa/kelurahan dan dusun di seluruh Kabupaten Belitung Timur makin menurun, sedangkan pada level rukun tetangga mengalami peningkatan.
2. Pada tahun 2005, makin tinggi level pemerintahan administratif, maka makin besar pula ketimpangan tingkat pelayanan masyarakat antarkecamatan. Hal ini diindikasikan oleh sebaran atau rentang indeks pelayanan tertinggi dan terendah, dimana indeks pelayanan di level desa/kelurahan mencapai kisaran 0,73-1,22, lalu dusun berkisar 0,77-1,12, dan rukun tetangga sekitar 0,86-1,09. Bahkan, pada level desa/kelurahan, ketimpangan pada tahun 2005 di atas lebih besar dibandingkan tahun 2003, yakni berkisar 0,74-1,18.
3. Hingga tahun 2005, sebagai daerah otonom yang baru terbentuk, masih banyak jabatan eselon di berbagai SKPD Kabupaten Belitung Timur yang belum terpenuhi, terutama untuk jabatan eselon III. Hal ini terjadi dikarenakan belum mencukupinya golongan/ruang yang dimiliki oleh sumberdaya manusia (pegawai negeri sipil) yang ada di SKPD tersebut untuk ditugaskan pada jabatan tertentu. Akibatnya, banyak terjadi rangkap jabatan atau berstatus pelaksana harian atau pelaksana tugas agar tugas pokok dan fungsi pada jabatan yang bersangkutan tetap dapat dijalankan.

Capaian Keberhasilan

1. Hingga tahun 2005, pemerintahan Kabupaten Belitung Timur terbagi atas empat pemerintah kecamatan dan 30 pemerintah desa/kelurahan. Dalam operasionalnya, pemerintah kecamatan dan desa/kelurahan ini didukung oleh 128 kepala dusun, dan 653 kepala rukun tetangga. Dibandingkan dengan tahun 2003, saat daerah ini terbentuk, perubahan komposisi pemerintah hanya terjadi pada level dusun dan rukun tetangga, dimana pada saat itu jumlahnya masing-masing adalah 125 dusun dan 625 rukun tetangga. Meskipun terjadi ketimpangan tingkat pelayanan masyarakat, namun hingga kini belum ada masalah yang secara signifikan mengganggu kelancaran jalannya fungsi pemerintahan, baik di level kecamatan, desa/kelurahan, dusun, maupun rukun tetangga.
2. Selama periode 2003-2005, (i) setiap satu kantor desa/kelurahan melayani 2.896 orang masyarakat pada tahun 2003 dan menurun menjadi 2.993 orang pada tahun 2005. Penurunan ini terjadi di setiap kecamatan; (ii) setiap satu dusun melayani 695 orang masyarakat pada tahun 2003 dan menurun menjadi 701 orang pada tahun 2005. Penurunan ini terjadi di setiap kecamatan, kecuali Kecamatan Gantung yang memang mengalami penambahan dusun sebanyak tiga buah; dan (iii) setiap satu rukun tetangga melayani 139 orang masyarakat pada tahun 2003 dan meningkat menjadi 137 orang pada tahun 2005. Peningkatan ini terjadi di setiap kecamatan, kecuali Kecamatan Kelapa Kampit.
3. Hingga tahun 2005, Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur telah membentuk beberapa SKPD, yakni satu sekretariat daerah, 12 dinas, dua badan, empat kantor, empat kecamatan, satu sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan satu perusahaan daerah, yakni Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
4. Hingga tahun 2005, sebagian besar tugas pokok dan fungsi pemerintahan di setiap SKPD dapat berjalan dengan baik.

5. Pada tahun 2005, Pemerintah Daerah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Belitung Timur telah menghasilkan 23 peraturan daerah (perda), 12 Peraturan Bupati (perbup), dan tiga keputusan DPRD.
6. Hingga tahun 2005, jika disimak dari perda-perda dan perbup-perbup yang sudah dihasilkan, tampak bahwa fokus Pemerintah Daerah dan DPRD Kabupaten Belitung Timur pada tahap awal pelaksanaan otonomi daerah berupaya mengembangkan basis kelembagaan pemerintahan yang kuat, meningkatkan kemampuan keuangan daerah (PAD), dan menciptakan iklim usaha yang kondusif. Hal seperti ini merupakan suatu langkah yang cukup bagus dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan daerah.

B. Analisis

Proyeksi Peluang

1. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan berpeluang untuk lebih meningkatkan lagi tingkat pelayanannya kepada masyarakat, yakni dengan cara memekarkan jumlah kecamatan, jumlah desa/kelurahan, dusun, dan rukun tetangga secara lebih signifikan dibandingkan penambahan penduduk. Dengan penambahan jumlah kecamatan, desa/kelurahan, dusun, dan rukun tetangga yang lebih signifikan dibandingkan penambahan penduduk, diharapkan rasio pelayanan masyarakat makin kecil dan rentang indeks pelayanan antarkecamatan makin menyempit (merata). Peningkatan pelayanan terhadap dunia usaha juga diperkirakan meningkat seiring dengan berkembangnya investasi, baik penanaman modal dari dalam maupun dari luar Kabupaten Belitung Timur.
2. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan berpeluang untuk lebih meningkatkan lagi kapasitas kelembagaannya dengan cara meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, memperkuat infrastruktur kelembagaan, memperkuat struktur pembiayaan pembangunan, mengembangkan jaringan kerja, dan lain-lain.

Proyeksi Ancaman

1. Dalam 20 tahun ke depan, pemerintahan Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan dihadapkan pada ancaman masuknya penduduk dari daerah lain ke Kabupaten Belitung Timur (imigran) dalam jumlah yang cukup signifikan, sementara peningkatan kapasitas unit pemerintahan lebih rendah, sehingga rasio tingkat pelayanan masyarakat menjadi turun.
2. Dalam 20 tahun ke depan, pemerintahan Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan dihadapkan pada ancaman ketidakstabilan politik daerah akibat berkembangnya konflik kepentingan politik di tingkat pusat maupun provinsi.

Proyeksi Permasalahan

1. Dalam 20 tahun ke depan, pemerintahan Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan dihadapkan pada masalah konflik kepentingan antarpartai, sehingga tingkat pelayanan kepada masyarakat dan dunia usaha mengalami penurunan.

Proyeksi Keberhasilan

1. Dalam 20 tahun ke depan, *good governance* dan *clean government* diproyeksikan akan berhasil dikembangkan secara bersama oleh Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Belitung Timur.
2. Dalam 20 tahun ke depan, SKPD yang telah dibentuk Pemerintahan Daerah Kabupaten Belitung Timur diproyeksikan akan berhasil menjadi kekuatan besar dalam mewadahi lancarnya proses percepatan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari SKPD sebanyak itulah diharapkan lahir berbagai peraturan yang kondusif, arah kebijakan pembangunan yang jelas dan operasional/aplikatif, serta mampu mendorong dunia usaha dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang masih luas dan sumberdaya manusia yang cukup tersedia.

C. Keluaran

1. Dalam 20 tahun ke depan, pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat diprediksi dapat berkembang lebih efisien dan lebih produktif.
2. Dalam 20 tahun ke depan, perwujudan *good governance* dan *clean government* diprediksi akan dapat dicapai.
3. Dalam 20 tahun ke depan, seluruh jabatan eselon diprediksi akan dapat terisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.2. PREDIKSI KONDISI UMUM KABUPATEN BELITUNG TIMUR

Berdasarkan sintesis hasil analisis di atas, maka kondisi umum Kabupaten Belitung Timur dalam 20 tahun ke depan dapat diprediksi sebagai berikut :

1. Dalam 20 tahun ke depan, secara umum Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan mengalami perubahan geomorfologi dan lingkungan hidup. Perubahan geomorfologi merupakan faktor yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan karena letak geografis Kabupaten Belitung Timur yang berdekatan dengan lautan. Kualitas lingkungan hidup akan terus menurun jika tidak diantisipasi sejak dini. Ketersediaan sumberdaya alam juga akan semakin menurun akibat eksploitasi dan eksplorasi. Pencemaran air, udara, dan tanah akan bertambah seiring dengan kemajuan pembangunan dan perubahan pola hidup masyarakat. Selain pencemaran tersebut, Kabupaten Belitung Timur akan menghadapi ancaman krisis energi listrik.
2. Dalam 20 tahun ke depan, hidrometeorologi di Kabupaten Belitung Timur diprediksi tidak akan banyak berubah. Posisinya yang berada di Selat Malaka terlindung dari kondisi perubahan iklim Benua Asia dan Benua Australia, sehingga dampaknya akan kecil.
3. Dalam 20 tahun ke depan, struktur geologi di Kabupaten Belitung Timur yang terdiri dari sebaran-sebaran batu granit, kwarsa, dan pasir besi diprediksi masih akan sangat menarik dan memiliki potensi ekonomi yang besar. Karena itu, penggalan yang dilakukan terhadap batuan ini diprediksi akan mengubah struktur geologi saat ini.
4. Dalam 20 tahun ke depan, perubahan kondisi tanah di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan terjadi akibat pengembangan kegiatan perkebunan dan industri. Karena itu, perluasan lahan perkebunan perlu dikendalikan sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur.
5. Dalam 20 tahun ke depan, perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan lebih banyak terjadi di kawasan perkotaan, khususnya ibukota kecamatan. Perubahan di luar kawasan perkotaan diprediksi akan banyak diwarnai oleh kegiatan agroindustri, seperti perkebunan kelapa sawit, wisata, industri, serta jasa-jasa. Pembangunan infrastruktur juga diprediksi akan mewarnai perubahan guna lahan karena lokasi-lokasi yang sebelumnya tidak dapat akses menjadi terbuka, sehingga potensi pengembangan ekonomi diprediksi akan tumbuh dan mendorong perubahan pola penggunaan lahan.
6. Dalam 20 tahun ke depan, perubahan kondisi pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan sangat dipengaruhi oleh kegiatan pariwisata dan kelautan. Pemanfaatan potensi pariwisata diprediksi akan berkembang jika didukung oleh investasi swasta, sebab pemerintah memiliki keterbatasan anggaran untuk membangun infrastruktur yang dibutuhkan. Sektor wisata dan kelautan, serta bersama-sama dengan sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit, diprediksi akan menjadi primadona Kabupaten Belitung Timur menggantikan sektor pertambangan.
7. Dalam 20 tahun ke depan, Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan terpengaruh oleh meluasnya kerusakan lapisan ozon, sehingga terjadi pemanasan global yang berimplikasi pada pergantian musim yang tidak teratur, perubahan cuaca, dan perubahan lingkungan.
8. Dalam 20 tahun ke depan, pengelolaan sumberdaya alam di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan berlangsung secara berkelanjutan untuk peningkatan kesejahteraan rakyat, baik generasi sekarang maupun generasi selanjutnya.
9. Dalam 20 tahun ke depan, pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan lingkungan hidup di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan meningkat untuk konservasi, rehabilitasi, dan penghematan penggunaan lahan dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan.

10. Dalam 20 tahun ke depan, jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan mencapai 94.074 jiwa pada tahun 2010, sebanyak 101.281 jiwa pada tahun 2015, sekitar 109.041 jiwa pada tahun 2020, dan berjumlah 117.395 jiwa pada tahun 2025.
11. Dalam 20 tahun ke depan, tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan makin tinggi karena pertumbuhan penduduk masih di atas satu persen per tahun. Angka kepadatan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2010 diprediksi akan mencapai 38 orang per km², tahun 2015 sekitar 40 orang per km², tahun 2020 sepadat 43 orang per km², dan tahun 2025 sebanyak 47 orang per km².
12. Dalam 20 tahun ke depan, komposisi penduduk Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan mengalami bentuk piramida sarang tawon. Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan memiliki keadaan populasi penduduk yang menua karena makin kecilnya jumlah kelahiran dan meningkatnya angka harapan hidup masyarakat.
13. Dalam 20 tahun ke depan, komposisi penduduk Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan semakin heterogen karena terjadinya arus migrasi antardaerah dan juga masuknya tenaga kerja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga terampil dan lebih berkualitas.
14. Dalam 20 tahun ke depan, komposisi penduduk Kabupaten Belitung Timur dilihat dari aspek pendidikan diprediksi akan membaik seiring dengan dilaksanakannya program wajib belajar 12 tahun.
15. Dalam 20 tahun ke depan, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur berdasarkan skenario akselerasi ditargetkan akan mencapai rata-rata 6,82% hingga 2025 agar dapat terus bersaing dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, investasi kumulatif yang diperlukan diprediksi akan mencapai Rp6.598.509,94 juta sepanjang periode 2005-2025.
16. Dalam 20 tahun ke depan, produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Belitung Timur berdasarkan skenario akselerasi diprediksi pada tahun 2010 akan mencapai Rp877.371,70 juta, pada tahun 2015 sebanyak Rp1.220.093,05 juta, pada tahun 2020 sekitar Rp1.696.689,15 juta, dan pada tahun 2025 berjumlah Rp2.359.454,53 juta.
17. Dalam 20 tahun ke depan, kebutuhan investasi di Kabupaten Belitung Timur berdasarkan skenario akselerasi diprediksi akan mencapai kumulatif Rp940.805,05 juta selama periode 2005-2010, Rp1.308.304,91 juta untuk jangka waktu 2011-2015, Rp1.819.358,57 juta sepanjang kurun waktu 2016-2020, dan Rp2.530.041,41 juta untuk rentang waktu 2021-2025. Dengan demikian, sepanjang periode 2005-2025 akan dibutuhkan investasi sebanyak Rp6.598.509,94 juta untuk menciptakan target laju pertumbuhan ekonomi rata-rata 6,82% per tahun.
18. Dalam 20 tahun ke depan, laju pertumbuhan sektor-sektor unggulan, yakni industri, jasa, dan pariwisata, berdasarkan skenario akselerasi diproyeksikan akan mencapai masing-masing sebesar 5,95%, 7,41%, dan 5,69% per tahun. Sedangkan laju pertumbuhan sektor-sektor basis, yaitu kelautan dan pertanian, diproyeksikan akan mencapai masing-masing sekitar 8,35% dan 5,66% setiap tahunnya selama jangka waktu 2005-2025.
19. Dalam 20 tahun ke depan, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan diprediksi akan tercapai, sehingga pendapatan per kapita pada tahun 2025 diprediksi akan bisa melebihi angka pendapatan per kapita nasional.
20. Dalam 20 tahun ke depan, perkebunan, perikanan dan kelautan, agroindustri, dan pariwisata diprediksi memiliki peluang besar menjadi sumber-sumber daya saing, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
21. Dalam 20 tahun ke depan, ekonomi kerakyatan berupa usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK) diprediksi akan tetap mendominasi aktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Belitung Timur dan menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi daerah.
22. Dalam 20 tahun ke depan, kehidupan sosial, budaya, keagamaan, dan politik masyarakat di Kabupaten Belitung Timur secara umum diprediksi masih akan sangat kondusif, meskipun arus modernisasi dan globalisasi pada beberapa sisi diprediksi akan dapat menggeser nilai-nilai sosial, akulturasi budaya lokal dengan budaya daerah lain dan budaya asing, dan nilai-nilai agama.

23. Dalam 20 tahun ke depan, peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan serta sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Belitung Timur melalui berbagai program, diprediksi akan (i) dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan bisa memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja, (ii) meningkatkan tingkat kelulusan riil pendidikan SD, SLTP, dan SLTA mendekati angka 100 persen, (iii) mendorong pendidikan ke arah berbasis teknologi informasi dan komunikasi, seperti *e-learning*, *e-book*, dan sebagainya.
24. Dalam 20 tahun ke depan, kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan mengalami peningkatan secara memadai, merata, dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
25. Dalam 20 tahun ke depan, pola hidup masyarakat Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan mengalami perubahan terkait dengan pemilihan bentuk hunian dan tempat tinggal, terutama di kawasan perkotaan, seiring dengan bertambahnya kepadatan penduduk dan meningkatnya kebutuhan akan tempat hunian.
26. Dalam 20 tahun ke depan, kualitas sumberdaya manusia Kabupaten Belitung Timur, termasuk peran perempuan dalam pembangunan, diprediksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan dan kesehatan.
27. Dalam 20 tahun ke depan, demokratisasi politik lokal dan stabilisasi kehidupan politik di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan terus berkembang dengan baik.
28. Dalam 20 tahun ke depan, persoalan sosial di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan semakin kompleks, meliputi masalah kriminalitas, obat terlarang, minuman keras, pornografi, dan penyakit sosial lainnya.
29. Dalam 20 tahun ke depan, pola pergerakan orang dan barang di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan ditarik oleh dua kutub pertumbuhan besar, yaitu Manggar dan Tanjungpandan. Sedangkan pola pergerakan di tingkat kecamatan diprediksi akan bermuara di kota-kota Manggar, Buding, Simpang Pesat, dan Simpang Riangiang. Sementara itu, pengguna angkutan udara diprediksi akan tetap mengalir ke Bandara H. Hanadjoeddin di Tanjungpandan karena dalam waktu 20 tahun ke depan Kabupaten Belitung Timur belum perlu membangun bandara sendiri.
30. Dalam 20 tahun ke depan, pengembangan sistem transportasi darat, baik dalam kecamatan, antarkecamatan dalam kabupaten, maupun antarkabupaten dalam Pulau Belitung, diprediksi akan berjalan dengan baik.
31. Dalam 20 tahun ke depan, pengembangan sistem transportasi laut di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan berkembang dengan baik pula sesuai dengan pengembangan struktur ruang, sebaran penduduk, dan aktivitas ekonomi. Dalam jangka pendek, pengembangan pelabuhan laut di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan tetap berorientasi ke Pelabuhan Tanjungpandan sebagai pelabuhan utama. Namun, dalam jangka panjang, setelah kapasitas ekonomi Kabupaten Belitung Timur makin membesar, maka Pelabuhan Manggar dapat ditingkatkan fungsinya sebagai pelabuhan utama dalam konteks sistem transportasi laut nasional.
32. Dalam 20 tahun ke depan, kebutuhan air bersih di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan dapat dipenuhi dari sungai-sungai alam yang memiliki DAS kecil, pemanfaatan kolong-kolong bekas penambangan timah, dan air tanah.
33. Dalam 20 tahun ke depan, kebutuhan terhadap konsumsi energi (terutama listrik), air bersih, udara bersih, serta telematika di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan semakin tinggi pada tahun 2025.
34. Dalam 20 tahun ke depan, pemanfaatan *e-government* di Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan semakin intensif. Perubahan kultur birokrasi diprediksi akan terjadi akibat diadopsinya *good governance* dan *clean government* dalam manajemen sektor publik.
35. Dalam 20 tahun ke depan, pelayanan publik di Kabupaten Belitung Timur yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi diprediksi akan semakin berkembang. Layanan informasi pelayanan publik akan semakin mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai media.
36. Dalam 20 tahun ke depan, peningkatan keahlian aparatur pemerintah Kabupaten Belitung Timur diprediksi akan terus terjadi, sehingga akan terwujud birokrasi yang efektif, efisien, bersih, dan berwibawa dalam penyelenggaraan pemerintahan.

BAB III

VISI, MISI, DAN ARAH

PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG

KABUPATEN BELITUNG TIMUR

TAHUN 2005-2025

3.1. VISI PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG

1. Berdasarkan hasil analisis dan prediksi kondisi umum Kabupaten Belitung Timur sebagaimana telah diuraikan pada Bab II, maka Visi Pembangunan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 adalah sebagai berikut :

Unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian.

Visi pembangunan jangka panjang di atas diharapkan dapat mewujudkan keinginan dan amanat masyarakat Kabupaten Belitung Timur dengan tetap mengacu pada pencapaian tujuan nasional seperti diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, khususnya bagi masyarakat Kabupaten Belitung Timur.

Adapun yang dimaksud dengan visi **unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian** adalah terwujudnya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan melalui penciptaan ketangguhan di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian menuju keunggulan kompetitif di tingkat nasional dan global.

2. Visi Pembangunan Kabupaten Belitung Timur harus terukur agar dapat diketahui tingkat keberhasilannya dalam rangka menjadikan Kabupaten Belitung Timur **unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian**.

3.2. MISI PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG

1. Visi Pembangunan Jangka Panjang di atas dapat diwujudkan melalui enam Misi Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 sebagai berikut :
 - u. Menciptakan Kabupaten Belitung Timur unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.
 - v. Menciptakan kapabilitas masyarakat Kabupaten Belitung Timur yang tinggi.
 - w. Menciptakan pelayanan pemerintah Kabupaten Belitung Timur yang prima.
 - x. Menciptakan suasana Kabupaten Belitung Timur yang tertib, aman, damai, adil, dan demokratis.
 - y. Menciptakan stabilitas pembangunan ekonomi makro daerah yang berkelanjutan.
 - z. Menciptakan prasarana dan sarana wilayah yang berdaya saing.

3.3. ARAH PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG

3.3.1. Tujuan Pembangunan Jangka Panjang

1. Tujuan Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 adalah mewujudkan visi Kabupaten Belitung Timur **unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian** sebagai landasan pembangunan menuju Kabupaten Belitung Timur yang sejahtera adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perlu disusun arah pembangunan jangka panjang sebagaimana akan diuraikan di bawah ini.

A. Kabupaten Belitung Timur Unggul di Bidang Industri, Jasa, dan Pariwisata Berbasis Kelautan dan Pertanian

1. Pembangunan ekonomi Kabupaten Belitung Timur yang berkelanjutan diarahkan pada peningkatan peran sektor-sektor industri, jasa, dan pariwisata berbasis sumberdaya alam terbarukan (khususnya kelautan dan pertanian), sumberdaya alam tidak terbarukan (pertambangan dan penggalian), maupun pesona alam dan budaya daerah. Peranan sektor pertambangan dalam 20 tahun ke depan masih cukup penting karena lekat dengan kehidupan dan penghidupan masyarakat Kabupaten Belitung Timur, namun tidak bisa diandalkan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Untuk menciptakan Kabupaten Belitung Timur yang unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan, dapat dilakukan dengan cara (i) mengembangkan berbagai jenis *marine-industry* dan *agro-industry*; (ii) menciptakan bermacam *marine-services* dan *agro-services*, serta (iii) meningkatkan berbagai obyek dan daya tarik *marine-tourism* dan *agro-tourism*.

A.1. Kabupaten Belitung Timur Unggul di Bidang Industri Berbasis Kelautan dan Pertanian

3. Pembangunan jangka panjang sektor industri di Kabupaten Belitung Timur diintegrasikan dengan pembangunan sektor kelautan, sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, serta pengembangan investasi karena rantai nilai kepentingannya yang saling mengkait. Kepentingan sektor kelautan, pertanian, pertambangan, dan penggalian adalah sebagai sektor pemasok bahan baku (input) bagi sektor industri pengolahan. Kepentingan sektor perdagangan adalah mengembangkan nilai tambah produk (output) sektor industri yang dibangun dalam sistem perdagangan yang kuat dan efisien, sehingga mampu memperkuat posisi daerah dalam berbagai fora perdagangan nasional dan global, mampu mengembangkan citra produk daerah yang berkualitas nasional dan internasional, serta mampu memperkuat sistem koleksi dan distribusi produk yang efisiensi dan mengintegrasikan dengan pasar nasional dan pasar global. Sedangkan kepentingan investasi adalah menggairahkan iklim usaha sektor industri di Kabupaten Belitung Timur melalui berbagai paket insentif yang dirumuskan secara selektif dan selaras dengan arah peningkatan daya saing produk-produk industri. Pembangunan jangka panjang sektor industri disusun dalam kerangka klaster industri (*industrial cluster*) yang kuat, sehat, dan kompetitif.
4. Keunggulan Kabupaten Belitung Timur di bidang industri dapat diciptakan melalui pembangunan jangka panjang :
 - â. *Marine-industry* : penangkapan ikan laut, budidaya ikan laut, budidaya rumput laut, industri perikanan laut, industri pembuatan kapal baru, industri perbaikan kapal, industri energi kelautan, dan industri-industri berbasis kelautan lainnya.
 - ä. *Agro-industry* : budidaya perkebunan (terutama kelapa sawit, lada, karet, dan kelapa), serta industri pengolahan hasil-hasil perkebunan (industri makanan, minuman, barang dari kayu, barang dari karet, pupuk, dan lain-lain).

A.2. Kabupaten Belitung Timur Unggul di Bidang Jasa Berbasis Kelautan dan Pertanian

5. Pembangunan jangka panjang sektor jasa di Kabupaten Belitung Timur diarahkan pada peningkatan peran jasa perdagangan, jasa transportasi dan komunikasi, jasa air bersih dan listrik, jasa keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, jasa bangunan, jasa-jasa pemerintahan, dan jasa-jasa swasta lainnya.

6. Keunggulan Kabupaten Belitung Timur di bidang jasa dapat diciptakan melalui pembangunan jangka panjang :
 - a. *Marine-services* : transportasi laut (pelayaran penumpang dan barang antarpulau dan antarnegara), prasarana perhubungan laut, jasa penunjang transportasi laut (keagenan, ekspedisi, terminal peti kemas, bongkar muat, pergudangan), jasa penyediaan energi kelautan, riset kelautan, serta jasa manajemen kelautan dan kawasan pesisir.
 - b. *Agro-services* : distribusi, pemasaran, perdagangan antarpulau dan antarnegara, serta pelayanan purna jual hasil-hasil budidaya dan industri perkebunan.

A.3. Kabupaten Belitung Timur Unggul di Bidang Pariwisata Berbasis Kelautan dan Pertanian

1. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi memberikan kontribusi besar kepada perekonomian Kabupaten Belitung Timur. Pengalaman berbagai daerah di Indonesia dan juga di belahan dunia lainnya, menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang baik akan memberikan pengaruh positif dalam perekonomian, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan sektor-sektor lain yang terkait dengan sektor pariwisata. Karena itu, potensi keragaman pesona budaya dan pesona alam di Kabupaten Belitung Timur dalam periode 20 tahun ke depan secara arif dan berkelanjutan harus diarahkan untuk mendorong kegiatan ekonomi daerah, meningkatkan citra daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta perluasan kesempatan kerja, sehingga bisa menjadi sebagai salah satu tujuan wisata terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara.
2. Pembangunan jangka panjang pariwisata di Kabupaten Belitung Timur diarahkan pada pembentukan *landmark* pariwisata, pengembangan obyek-obyek wisata, sarana, dan prasarana wisata yang berkualitas dan berdaya tarik tinggi, pengembangan jaringan kerja sama wisata dengan berbagai pihak; penciptaan kebijakan yang mendukung perkembangan dan keamanan dunia pariwisata, peningkatan kesadaran dan partisipasi seluruh masyarakat dalam pengembangan pariwisata, pelestarian fungsi sumberdaya alam dan nilai-nilai luhur budaya daerah, serta pengembangan promosi dan pemasaran wisata yang efektif menuju salah satu daerah tujuan wisata terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara.
3. Keunggulan Kabupaten Belitung Timur di bidang pariwisata dapat diciptakan melalui pembangunan jangka panjang :
 - a. *Marine-tourism* : wisata pantai, wisata pulau, wisata bahari, wisata lainnya yang bernuansa pesisir, pulau-pulau kecil, dan kelautan (terumbu karang, *diving*, selancar, dan *snorkling*), hotel tepi pantai, restoran tepi pantai, olahraga pantai, kesenian pantai, dan lain-lain.
 - b. *Agro-tourism* : wisata kebun, arena olahraga otomotif, dan lain-lain.

B. Kapabilitas Masyarakat Kabupaten Belitung Timur yang Tinggi

1. Pembangunan kapabilitas masyarakat Kabupaten Belitung Timur yang tinggi dalam jangka panjang diarahkan pada terwujudnya karakter masyarakat Kabupaten Belitung Timur yang tangguh, kompetitif, dan bermoralitas tinggi yang dicirikan dengan watak dan perilaku masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, inovatif, etos kerja tinggi, berakhlak mulia, toleransi, bergotong-royong, dinamis, dan berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Untuk mewujudkan kapabilitas masyarakat Kabupaten Belitung Timur yang tinggi tersebut, maka arah pembangunannya adalah sebagai berikut :
 - a. Pembangunan jangka panjang pendidikan masyarakat melalui (i) peningkatan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau, terutama untuk masyarakat berpenghasilan rendah; (ii) peningkatan pelayanan pendidikan prasekolah dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang anak dan meningkatkan kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan sekolah; (iii) pelaksanaan program wajib belajar pendidikan 12 tahun sebagai

kelanjutan dari program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun; (iv) peningkatan pelayanan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi; (v) pemenuhan kebutuhan belajar dan perbaikan tingkat kebutaaksaraan orang dewasa; (vi) penyediaan pelayanan informasi pendidikan yang akurat, tepat waktu, merata, dan berkeadilan; (vii) pemantapan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sepanjang hayat; (viii) peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang mampu merespon globalisasi dan kebutuhan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan daya saing daerah; (ix) pengembangan kurikulum pendidikan yang dapat melayani keberagaman peserta didik, jenis, dan jalur pendidikan, serta kebutuhan pasar kerja dan pembangunan daerah; (x) peningkatan kualitas dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya; (xi) penyediaan sarana pendidikan yang bermutu; dan (xii) peningkatan anggaran pembangunan pendidikan masyarakat secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah.

- b. Pembangunan jangka panjang kesehatan masyarakat melalui (i) peningkatan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan berkualitas bagi masyarakat berpenghasilan rendah; (ii) peningkatan pemerataan pembangunan kesehatan dalam rangka meniadakan ketimpangan pelayanan kesehatan antarkecamatan, antardesa, dan antarkelompok masyarakat; (iii) peningkatan produksi, distribusi, dan pemanfaatan obat yang bermutu, efektif, dan aman bagi penduduk, dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah; (iv) peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan perilaku sehat masyarakat; (v) peningkatan kualitas gizi penduduk, terutama bayi, balita, ibu hamil, dan perempuan dewasa, yang didukung oleh produksi dan distribusi pangan yang mencukupi dengan harga yang terjangkau; (vi) pengembangan tenaga kesehatan yang menunjang peningkatan jumlah, mutu, dan penyebaran yang merata, sesuai dengan kebutuhan dan pelayanan kesehatan; (vii) peningkatan dan pengembangan pelayanan kesehatan dasar yang lebih bermutu serta peningkatan efisiensi dan mutu pelayanan kesehatan; (viii) peningkatan peran swasta dan masyarakat dalam pembangunan kesehatan, khususnya dalam pelayanan medik; (ix) peningkatan kesehatan jasmani dan mental masyarakat melalui pembinaan dan pemasyarakatan olahraga menuju pembentukan budaya olahraga; (x) pengembangan asuransi kesehatan masyarakat (sosial dan swasta); dan (xi) peningkatan anggaran pembangunan kesehatan masyarakat secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah.
- c. Pembangunan jangka panjang penguasaan teknologi dan daya saing masyarakat melalui (i) penyelenggaraan secara berkesinambungan program-program pelatihan teknologis dan manajerial yang strategis, untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan daya inovasi tenaga kerja; (ii) pemenuhan struktur kebutuhan dan kualifikasi tenaga kerja yang diharapkan oleh bidang usaha budidaya, industri, dan jasa-jasa; (iii) penyediaan tenaga kerja terampil dan profesional melalui penyetaraan kualitas baku standar kompetensi tenaga kerja, termasuk untuk memenuhi sistem sertifikasi dan standardisasi internasional dalam era global; (iv) peningkatan kualitas, kuantitas, dan manfaat teknologi dalam rangka menciptakan daya saing masyarakat dan dunia usaha di kancah nasional dan global; (v) pengkajian dan penerapan teknologi dan manajemen yang tepat dalam sistem produksi, mulai dari hulu hingga hilir; (vi) pengembangan keterkaitan fungsional sistem inovasi sebagai bagian yang integral di dalam pengembangan kegiatan usaha; (vii) penciptaan kelembagaan penelitian dan pengembangan yang didukung oleh fleksibilitas pembiayaan; (viii) pengakuan atas hasil temuan (royalti, paten, HaKI) dan kualitas produk (SNI, ISO); (ix) penerapan standar mutu yang mengacu pada sistem *Measurement Standardization Testing and Quality* (MSTQ); dan (x) peningkatan anggaran secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah untuk penguasaan teknologi dan daya saing masyarakat.
- d. Pembangunan jangka panjang kualitas hidup dan kehidupan masyarakat melalui (i) peningkatan kualitas hidup seluruh masyarakat dengan memberikan perhatian khusus bagi anak, remaja, pemuda, perempuan, keluarga serta masyarakat miskin di berbagai bidang kehidupan dan bidang pembangunan; (ii) pengembangan perlindungan sosial yang responsif terhadap kebutuhan,

peningkatan akses dan partisipasi, pembudayaan dan peningkatan prestasi olahraga, serta berprinsip pada kesetaraan dan keadilan; (iii) peningkatan kualitas kehidupan dan kerukunan hidup internal umat dan antarumat beragama; (iv) peningkatan kualitas pendidikan agama dan peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan agama menuju terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan (v) peningkatan anggaran pembangunan kualitas kehidupan masyarakat secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah.

- e. Pengendalian dan penataan jangka panjang kuantitas sumberdaya manusia melalui (i) pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk dengan cara meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk kesehatan reproduksi remaja dan keluarga berencana (KB) yang bermutu, efektif, merata, dan terjangkau, serta memberdayakan keluarga menuju terbentuknya keluarga yang berkualitas; (ii) penataan persebaran dan mobilitas penduduk secara lebih seimbang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan melalui pemerataan pembangunan antarkecamatan/ antardesa dan pengembangan kawasan-kawasan ekonomi yang banyak menampung tenaga kerja; (iii) penataan administrasi kependudukan; (iv) pembukaan peluang bagi penduduk dari daerah lain datang ke Kabupaten Belitung Timur untuk berpartisipasi positif dalam pembangunan daerah tersebut; dan (v) peningkatan anggaran pengendalian kuantitas dan persebaran penduduk secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah.
- f. Pembangunan dan pematapan jatidiri masyarakat melalui (i) pembangunan karakter masyarakat berbasis akar budaya daerah dan budaya bangsa Indonesia, namun mampu memenuhi tuntutan nilai-nilai universal, melalui proses transformasi, revitalisasi, dan reaktualisasi tata nilai tradisi daerah yang mempunyai potensi unggul; (ii) pembangunan karakter masyarakat yang dinamis dan terbuka terhadap pembaharuan agar selalu relevan dengan tuntutan zaman; (iii) pembangunan karakter masyarakat yang berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip religius; (iv) pembangunan karakter masyarakat yang toleran, bergotong-royong, dinamis, dan berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi; (v) pematapan persatuan dan kesatuan masyarakat Kabupaten Belitung Timur yang multietnis dan multikultur sebagai salah satu sumber kekuatan di berbagai bidang pembangunan; dan (vi) peningkatan anggaran pembangunan dan pematapan jatidiri masyarakat secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah.
- g. Pengembangan masyarakat yang inovatif berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian dan kebudayaan daerah melalui (i) peningkatan apresiasi masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, antara lain dengan mentransformasikan budaya mitos (mistik) menjadi logos (keilmuan); (ii) pengembangan budaya membaca dan budaya menulis sebagai basis membangun masyarakat pembaca (*reading society*), masyarakat belajar (*learning society*), masyarakat yang cerdas dan kritis (*smart and critical society*), masyarakat produktif, dan pembentukan budaya keilmuan; (iii) pengembangan kesenian daerah sebagai salah satu bentuk ekspresi dan kreativitas masyarakat untuk mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan material dan emosional; dan (iv) peningkatan anggaran untuk pengembangan masyarakat yang inovatif secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah.

C. Pelayanan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur yang Prima

1. Di dalam konteks pembangunan pelayanan pemerintah yang prima, *good governance* dan *clean government* telah menjadi isu pokok dan sekaligus syarat penting bagi pelaksanaan agenda pembangunan nasional, termasuk pembangunan di Kabupaten Belitung Timur. Secara umum, *good governance* dan *clean government* dapat dipahami sebagai tata cara penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih yang didukung oleh tiga pilar utama pembangunan, yakni lembaga penyelenggara pemerintahan (*public governance*), pihak swasta atau dunia usaha (*corporate governance*), dan masyarakat sipil (*civil society*). Hubungan di antara ketiganya dan aturan main yang ada di dalamnya harus lahir dari kesepakatan melalui cara-cara yang demokratis.

2. Ciri-ciri tata pemerintahan yang baik dan bersih adalah sebagai berikut :
 - a. Partisipasi. Semua orang mempunyai suara dan terlibat dalam pengambilan keputusan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik secara langsung maupun melalui lembaga-lembaga perwakilan sah yang mewakili kepentingan mereka. Partisipasi menyeluruh tersebut dibangun berdasarkan kebebasan berkumpul dan mengungkapkan pendapat serta berpartisipasi secara konstruktif.
 - b. Supremasi hukum. Penerapan hukum harus adil dan diberlakukan tanpa pandang bulu, termasuk hukum-hukum yang menyangkut hak asasi manusia.
 - c. Transparansi. Transparansi dibangun atas dasar terbukanya informasi pembangunan secara bebas dan dapat diakses oleh semua pihak.
 - d. Cepat tanggap. Lembaga-lembaga dan seluruh proses pemerintahan harus berusaha secepat mungkin melayani semua pihak.
 - e. Membangun konsensus. Membangun kebijakan dan prosedur untuk menjembatani kepentingan yang berbeda dalam berbagai hal.
 - f. Kesetaraan. Semua orang mempunyai kesempatan yang sama untuk memperbaiki atau mempertahankan kuantitas dan kualitas kesejahteraan mereka.
 - g. Efektif dan efisien. Proses penyelenggaraan pemerintahan dan lembaga-lembaga membuahkan hasil sesuai kebutuhan masyarakat dan menggunakan sumberdaya yang ada seoptimal mungkin.
 - h. Bertanggung jawab. Para pengambil keputusan di pemerintahan, kelembagaan politik, kelembagaan ekonomi, kelembagaan sosial, bertanggung jawab kepada seluruh masyarakat. Pertanggungjawaban itu dalam bentuk pertanggungjawaban politik, pertanggungjawaban hukum, pertanggungjawaban profesional, pertanggungjawaban keuangan, dan pertanggungjawaban moral.
 - i. Visi strategis. Para pemimpin dan masyarakat memiliki perspektif yang luas dan jauh ke depan, mempunyai kepekaan terhadap apa saja yang dibutuhkan dalam pembangunan daerah, serta memiliki pemahaman atas kompleksitas kesejarahan, budaya dan sosial, yang menjadi dasar bagi pembangunan daerah.
3. Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka arah pembangunan pelayanan pemerintahan yang prima adalah sebagai berikut :
 - a. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (Bupati dan Wakil Bupati) Kabupaten Belitang Timur secara langsung oleh rakyat berdasarkan persyaratan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
 - b. Perbaikan proses pembangunan politik daerah dengan cara (i) perumusan standar dan parameter bagi berlangsungnya proses dan mekanisme seleksi publik yang lebih terbuka bagi para calon pemimpin daerah; (ii) perumusan standar dan parameter bagi berlangsungnya proses dan mekanisme rekrutmen pejabat politik dan pejabat publik daerah yang lebih transparan; (iii) penciptaan komitmen politik daerah yang tegas terhadap pentingnya kebebasan media massa, keleluasaan berserikat, berkumpul, dan menyatakan pendapat setiap masyarakat berdasarkan aspirasi politiknya masing-masing; dan (iv) penanaman nilai-nilai politik demokratis, terutama penghormatan terhadap nilai-nilai HAM, persamaan, antikekerasan, dan toleransi politik.
 - c. Peningkatan kualitas administrasi penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan cara (i) pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah oleh SKPD dan perangkat kerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Belitang Timur dalam suatu kerangka hubungan kerja yang kedudukannya setara dan bersifat kemitraan, tidak saling membawahi dan bukan merupakan lawan atau pesaing, tetapi saling mendukung satu sama lain dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan; (ii) peningkatan efektivitas dan efisiensi ketatalaksanaan dan prosedur pada semua tingkat dan

- antartingkat SKPD dan perangkat kerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Belitung Timur; (iii) penataan dan peningkatan kapasitas penyelenggara pemerintahan daerah agar sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dan dunia usaha di Kabupaten Belitung Timur; dan (iv) peningkatan kesejahteraan pegawai dan pemberlakuan sistem karier berdasarkan prestasi.
- d. Peningkatan peran komunikasi dan informasi politik daerah dengan cara (i) perwujudan kebebasan pers yang lebih mapan dan melembaga serta menjamin hak masyarakat luas untuk berpendapat dan mengontrol jalannya penyelenggaraan pemerintahan daerah secara cerdas dan demokratis; (ii) perwujudan pemerataan informasi yang lebih luas dengan mendorong dan melindungi munculnya media-media massa daerah yang independen; dan (iii) penciptaan jaringan informasi yang lebih bersifat interaktif antara masyarakat dan kalangan pengambil keputusan politik di Kabupaten Belitung Timur, untuk menciptakan kebijakan yang lebih mudah dipahami masyarakat luas.
 - e. Penataan peran pemerintahan daerah dan masyarakat dengan cara (i) peningkatan kemandirian dan kedewasaan politik masyarakat Kabupaten Belitung Timur, bersamaan dengan peningkatan keahlian dan profesionalisme penyelenggara pemerintahan daerah; dan (ii) peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat Kabupaten Belitung Timur mengenai pentingnya organisasi masyarakat (ormas) dan organisasi nonpemerintah (lembaga swadaya masyarakat) sebagai mitra pemerintahan daerah dalam rangka kemandirian masyarakat untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri.
 - f. Penuntasan penanggulangan penyalahgunaan kewenangan dalam bentuk korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) dengan cara (i) peningkatan intensitas dan efektivitas pengawasan aparatur penyelenggara pemerintahan daerah melalui pengawasan internal, pengawasan fungsional, dan pengawasan masyarakat; dan (ii) pemberian sanksi yang seberat-beratnya kepada pelaku KKN sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - g. Perencanaan, persyaratan, pengangkatan, penempatan, pendidikan dan pelatihan, penggajian, pemberhentian, pensiun, pembinaan, kedudukan, hak, kewajiban, tanggung jawab, larangan, sanksi, dan penghargaan kepegawaian daerah Kabupaten Belitung Timur merupakan subsistem dan satu kesatuan jaringan birokrasi dari sistem kepegawaian nasional.
 - h. Peningkatan anggaran pembangunan pelayanan pemerintahan yang prima secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah.

D. Kabupaten Belitung Timur yang Tertib, Aman, Damai, Adil, dan Demokratis

1. Suasana Kabupaten Belitung Timur yang tertib, aman, damai, adil, dan demokratis dapat diwujudkan melalui penegakan supremasi peraturan perundang-undangan secara mantap dan mencerminkan kebenaran dan keadilan serta memperoleh legitimasi yang kuat dari masyarakat luas.
2. Arah pembangunan Kabupaten Belitung Timur yang tertib, aman, damai, adil, dan demokratis adalah sebagai berikut :
 - a. Pembangunan jangka panjang peraturan daerah sebagai sarana untuk mewujudkan ketertiban dan kesejahteraan masyarakat maupun penyelenggaraan pembangunan daerah melalui (i) perumusan materi peraturan daerah harus mengacu kepada Pancasila dan UUD 1945; memperhatikan peraturan perundang-undangan vertikal dan horizontal, mencerminkan nilai-nilai sosial, kepentingan masyarakat lokal, dan perlindungan hak asasi manusia, serta taat kepada asas hukum universal; dan (ii) peraturan daerah harus mampu menumbuhkembangkan disiplin, kepatuhan, dan penghargaan kepada suatu peraturan dengan cara (a) melaksanakan penyuluhan peraturan daerah kepada semua lapisan masyarakat Kabupaten Belitung Timur secara intensif, baik pada tahap rancangan peraturan daerah maupun setelah peraturan daerah ditetapkan; (b) menyederhanakan syarat dan prosedur dalam penerbitan berbagai perizinan, sehingga mampu mewedahi dinamika sosial dan menunjang pembangunan ekonomi daerah.

- b. Pembangunan jangka panjang keamanan daerah di Kabupaten Belitung Timur melalui (i) penanggulangan kejahatan konvensional oleh fungsi kepolisian di daerah yang diiringi dengan pembinaan masyarakat, pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli, serta penanganan cepat dalam permasalahan keamanan; (ii) pengurangan potensi konflik horizontal antarmasyarakat yang timbul berdasarkan suku, agama, dan ras; (iii) pelibatan peran serta masyarakat dalam melindungi sumberdaya laut yang terdapat di wilayah perairan di sekitar ALKI I (Laut Cina Selatan, Selat Karimata, dan Laut Jawa); (iv) penggalangan kerja sama dengan keamanan nasional dalam menangkal masuknya kejahatan nasional, transnasional, dan terorisme ke wilayah Kabupaten Belitung Timur; dan (v) penumbuhan kepercayaan masyarakat kepada polisi di daerah dengan mendukung profesionalisme aparat kepolisian dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengayoman masyarakat dan penegakan hukum di Kabupaten Belitung Timur.
- c. Penyelenggaraan pemilihan Bupati/Wakil Bupati secara langsung yang lebih demokratis, pemantapan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh; perkuatan partisipasi dan peran masyarakat; peningkatan kualitas pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah yang dilimpahkan pemerintah pusat; menjamin pengembangan media dan kebebasan media di daerah dalam mengkomunikasikan kepentingan masyarakat; melakukan pembenahan struktur kelembagaan dan meningkatkan budaya taat dan tertib hukum dan bersama komponen yang berwenang menegakkan hukum secara adil, konsekuen, tidak diskriminatif dan memihak kepada rakyat kecil yang tidak paham atau buta hukum.
- d. Peningkatan anggaran pembangunan untuk menciptakan suasana yang damai, adil, dan demokratis secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah.

E. Stabilitas Pembangunan Ekonomi Makro Daerah yang Berkelanjutan

1. Pembangunan stabilitas ekonomi makro daerah yang berkelanjutan diarahkan pada terwujudnya perekonomian daerah yang maju, mandiri, dan mampu secara nyata meningkatkan kesejahteraan masyarakat berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi yang menjunjung persaingan sehat dan berkeadilan, serta berperan aktif dalam perekonomian nasional dan global dengan bertumpu pada keseimbangan antara pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
2. Arah pembangunan jangka panjang bidang ekonomi makro daerah yang berkelanjutan di Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut :
 - a. Pembangunan jangka panjang sistem perekonomian melalui mekanisme pasar yang dilandasi oleh persaingan sehat, nilai-nilai keadilan, dan kepentingan sosial, sehingga terjamin kesempatan dan aksesibilitas yang sama dalam berusaha dan bekerja bagi seluruh masyarakat.
 - b. Pembangunan jangka panjang struktur perekonomian melalui peningkatan peranan sektor industri dan jasa berbasis sumberdaya alam terbarukan maupun tidak terbarukan secara bertahap.
 - c. Pengelolaan jangka panjang laju pertumbuhan ekonomi melalui (i) percepatan laju pertumbuhan ekonomi untuk mengejar ketertinggalan Kabupaten Belitung Timur dari daerah lain, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan dan potensi sumberdaya daerah; dan (ii) penciptaan stabilitas pertumbuhan seluruh sektor ekonomi dalam jangka panjang.
 - d. Pembangunan jangka panjang peningkatan daya saing ekonomi melalui (i) peningkatan produktivitas dan inovasi yang berkesinambungan melalui kontinuitas perbaikan kemampuan teknologi dan peralatan produksi, pengembangan kemampuan sumberdaya manusia dalam menguasai dan menerapkan teknologi, perluasan jaringan infrastruktur fisik dan infrastruktur ekonomi, serta penciptaan stabilitas perekonomian daerah; dan (ii) peningkatan daya saing berbasis keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif daerah, baik pada sektor pertanian dalam arti luas, industri, pariwisata, maupun sektor-sektor jasa.

- e. Pembangunan jangka panjang pelaku-pelaku ekonomi melalui (i) pengembangan usaha kecil menengah dan koperasi (UKMK) yang memiliki keunggulan kompetitif dengan cara (a) mengembangkan UKMK menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing; (b) menciptakan iklim usaha UKMK yang efisien, sehat, dan nondiskriminatif dengan cara memperkuat kelembagaan usaha itu sendiri, memperbaiki lingkungan usaha dan menyederhanakan prosedur perizinan, serta memperluas dan meningkatkan kualitas institusi pendukung; (c) mengembangkan sistem usaha yang mempermudah, memperlancar, dan memperluas akses UKMK kepada sumberdaya produktif (sumberdaya manusia, sumberdaya modal, teknologi, informasi) dan pasar (lokal, antarpulau, internasional) agar mampu memanfaatkan potensi sumberdaya lokal, meraih peluang, dan meningkatkan skala usaha; (d) mengembangkan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKMK guna meningkatkan sikap wirausaha dan produktivitas berbasis pengetahuan dan teknologi, serta berkembangnya keanekaragaman produk unggulan UKMK; dan (d) mengembangkan UKMK yang terintegrasi dengan pengembangan usaha mikro dan usaha besar; (ii) pengembangan usaha mikro untuk meningkatkan pendapatan pada kelompok masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha informal berskala mikro, khususnya masyarakat yang berpenghasilan tidak tetap, dengan cara (a) menyediakan kemudahan dan pembinaan dalam memulai usaha, termasuk dalam hal perizinan, lokasi usaha, dan perlindungan usaha dari berbagai retribusi ilegal; (b) mengembangkan skema-skema pembiayaan seperti sistem bagi hasil dana bergulir, sistem tanggung-renten, atau sistem agunan; (c) memberikan bimbingan teknis manajemen usaha, pelatihan budaya usaha dan kewirausahaan, fasilitasi wadah organisasi, dan bantuan infrastruktur usaha; dan (d) mengembangkan usaha mikro yang terintegrasi dengan pengembangan UKMK dan usaha besar; (iii) pengembangan usaha besar sebagai *prime mover* pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian fungsi lingkungan dengan cara (a) mengembangkan budidaya dan industri pertanian tanaman pangan, peternakan, perkebunan, perikanan darat, perikanan laut, dan pengolahan hasil-hasil hutan produksi berskala besar dalam kerangka klaster industri; (b) mengembangkan pertambangan dan industri pengolahan kaolin, pasir kuarsa, tanah liat, pasir bangunan, dan bahan tambang lainnya yang ramah lingkungan berskala besar dalam kerangka klaster industri; dan (c) mengembangkan usaha besar yang terintegrasi dengan pengembangan UKMK dan usaha mikro; dan (iv) peningkatan peran pemerintah daerah secara efektif dan optimal sebagai fasilitator dan katalisator pembangunan ekonomi daerah di berbagai tingkat atau skala usaha, guna menjaga berlangsungnya mekanisme pasar dengan cara (a) mengembangkan institusi pasar sesuai dinamika kebutuhan dan pengembangan kerangka regulasi yang nondiskriminatif; (b) memberikan fasilitas insentif yang tepat sasaran, baik dari segi jangka waktu maupun kelompok penerima; dan (c) meningkatkan efektivitas pelayanan publik melalui mekanisme yang transparan serta sekaligus menjamin terciptanya persaingan usaha yang sehat pada setiap segmen perekonomian.
- f. Pembangunan jangka panjang kapasitas keuangan daerah melalui (i) pengelolaan keuangan pemerintah daerah secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan yang sudah menjadi tuntutan masyarakat; (ii) pelepasan diri dari ketergantungan kepada dana perimbangan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi menuju kemandirian pembiayaan pembangunan daerah melalui peningkatan pendapatan asli daerah yang sesuai dengan potensi daerah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan (iii) peningkatan kemampuan lembaga jasa keuangan perbankan dan nonperbankan di daerah dalam pembiayaan kegiatan ekonomi, penguatan kondisi internal jasa keuangan itu sendiri, penguatan sistem pengawasan perbankan yang independen dan efektif, penciptaan dan penguatan infrastruktur pendukung, serta perlindungan dan pemberdayaan nasabah.
- g. Pembangunan jangka panjang sumberdaya alam terbarukan (*renewable natural resources*) melalui (i) pemanfaatan sumberdaya alam perikanan, kelautan, perkebunan, pertanian tanaman pangan, peternakan, dan kehutanan sebagai basis pembangunan daerah Kabupaten Belitung

Timur yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah (*value added*) dengan cara mendiversifikasi produk budidaya, industri, dan jasa secara rasional, optimal, dan efisien, serta seimbang antara pemanfaatan sumberdaya daratan dan sumberdaya lautan, yang diikuti dengan dukungan kebijakan pemerintah daerah, inovasi teknologi, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dan pengembangan infrastruktur; (ii) pemanfaatan nilai tambah jasa lingkungan dan rehabilitasi terhadap sumberdaya alam terbarukan yang sudah dalam kondisi kritis agar tidak *undervalued*; dan (iii) pemulihan, rehabilitasi, dan pencadangan sumberdaya alam terbarukan demi terpenuhinya kepentingan generasi sekarang maupun generasi mendatang.

- h. Pembangunan jangka panjang sumberdaya alam tidak terbarukan (*nonrenewable natural resources*) melalui (i) pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam bahan tambang, mineral, dan energi yang diimbangi dengan upaya reklamasi dan pencarian sumberdaya alternatif atau substitusi yang lebih ramah lingkungan (*environment friendly*); (ii) perubahan cara pandang dan orientasi ekonomi masyarakat Kabupaten Belitung Timur dalam pemanfaatan sumberdaya alam tidak terbarukan, terutama dari penambangan timah konvensional sebagai *quick yield* kepada bidang usaha lain yang ramah lingkungan; dan (iii) penyelamatan, rehabilitasi, konservasi kawasan tertentu, serta peningkatan daya dukung lingkungan demi pembangunan berkelanjutan.
- i. Pemberdayaan dan peningkatan aksesibilitas berbagai institusi ekonomi dan institusi sosial di tingkat lokal dalam pemanfaatan sumberdaya alam serta adanya pengakuan secara legal terhadap hak-hak adat dan ulayat atas sumberdaya alam dan lingkungan hidup.
- j. Pemanfaatan sumberdaya alam harus memperhatikan aspek keamanan daerah, kemakmuran masyarakat, dan lingkungan untuk mencegah timbulnya konflik dan permasalahan sosial lainnya di tengah masyarakat akibat persaingan pemanfaatan sumberdaya alam yang tidak adil.
- k. Pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan harus didukung oleh penegakan hukum lingkungan yang adil dan tegas, sistem politik daerah yang kredibel dalam mengendalikan konflik, sumberdaya manusia yang berkualitas, penerapan etika lingkungan, serta asimilasi sosial budaya yang makin mantap.
- l. Pembangunan jangka panjang bidang ekonomi makro daerah yang berkelanjutan dilakukan secara proporsional dengan memperhatikan dinamika globalisasi, perekonomian nasional, perekonomian daerah di sekitarnya, dan kepentingan strategis lainnya.
- m. Peningkatan anggaran pembangunan sektor industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah.

F. Prasarana dan Sarana Wilayah yang Berdaya Saing

- 1. Arah pembangunan jangka panjang bidang prasarana dan sarana wilayah adalah terwujudnya infrastruktur yang berdaya saing sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat secara adil dan merata, mendukung pembangunan di berbagai bidang, serta meningkatkan hubungan antarwilayah di dalam dan ke luar Kabupaten Belitung Timur.
- 2. Arah pembangunan prasarana dan sarana wilayah yang berdaya saing dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a. Sumberdaya Air. Arah pembangunan jangka panjang sumberdaya air terdiri dari (i) penciptaan sinergi pemanfaatan sumberdaya air antarwilayah (dari hulu hingga hilir), antarsektor, dan antargenerasi untuk mencegah munculnya konflik-konflik horizontal dan vertikal yang tidak diinginkan; (ii) pengembangan sungai dan daerah aliran sungai dengan cara menurunkan tingkat sedimentasi sungai, menstabilkan kapasitas pengaliran air sungai dan bangunan pengendali banjir, mengurangi perbedaan aliran dasar sungai musim kemarau dan musim hujan, menjaga dan menstabilkan kualitas dan kuantitas air di hulu dan hilir, memperbaiki daerah tangkapan air (*catchment area*), menyediakan bangunan pengendali sedimen, menyediakan waduk-waduk kecil (misalkan dengan mereklamasi *kolong-kolong* galian timah) untuk memenuhi kebutuhan air bersih maupun irigasi pada daerah-daerah rawan kekeringan, serta membangun bangunan

pengendali daya rusak air di pantai; (iii) pengembangan konservasi dan pendayagunaan sumberdaya air agar terwujud pemanfaatan air secara berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat, baik pada generasi sekarang maupun akan datang; (iv) penyeimbangan fungsi sosial dan nilai ekonomi air melalui pengelolaan yang efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan, sehingga dapat menjamin kebutuhan pokok individu terhadap air, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga pemeliharaan dan pelestarian fungsi sosial dan fungsi ekonomi air tersebut; (v) pengembangan sistem kelembagaan pengelolaan sumberdaya air yang membuka akses partisipasi masyarakat serta mewujudkan pemisahan fungsi pengatur (*regulator*) dan fungsi pengelola (*operator*); (vi) pengembangan sistem pembiayaan pengelolaan sumberdaya air yang mempertimbangkan prinsip *cost recovery* dan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat; dan (vii) penempatan petani pemakai air sebagai pelaku utama dan pengambil keputusan dalam setiap kegiatan pengelolaan irigasi pada daerah irigasi yang menjadi kewenangannya berdasarkan prinsip demokratis, transparan, dan memanfaatkan potensi dan budaya lokal, dengan dukungan fasilitasi dan bantuan pendanaan dari pemerintah daerah.

- b. Transportasi. Arah pembangunan jangka panjang transportasi terdiri dari (i) pengembangan jaringan pelayanan secara intermoda dan antarmoda angkutan melalui pembangunan prasarana dan sarana transportasi, sehingga kemudahan, kelancaran, dan kepastian pelayanan dapat dicapai; (ii) peningkatan transaksi perdagangan sebagai sumber pergerakan orang, barang, dan jasa yang menjadi pangsa pasar bisnis transportasi melalui kerja sama perdagangan antarwilayah yang saling menguntungkan; (iii) pengembangan kerja sama antardaerah kabupaten/kota dalam mengelola prasarana transportasi yang sudah ada, seperti jalan, pelabuhan laut, dan bandar udara; (iv) penyelarasan semua peraturan yang terkait dengan investasi maupun penyelenggaraan jasa transportasi dalam rangka memberikan kepastian hukum bagi semua pihak yang berkepentingan; dan (v) pelibatan seluruh *stakeholders* dalam penyediaan pelayanan transportasi, mulai dari tahap perencanaan, pembangunan, dan pengoperasiannya.
- c. Energi. Pembangunan jangka panjang energi diarahkan pada (i) pemilihan energi yang tepat bagi kebutuhan konsumen dengan memperhatikan sumber energi, transportasi energi, dan biaya yang diperlukan untuk pengelolaannya; (ii) peningkatan prasarana dan sarana produksi energi; (iii) peningkatan fungsi kelembagaan, kualitas sumberdaya manusia, dan penguasaan teknologi energi; (iv) peningkatan peran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dalam pemanfaatan energi; dan (v) pembentukan Dewan Energi Daerah, jika diperlukan.
- d. Listrik. Pembangunan jangka panjang ketenagalistrikan diarahkan pada (i) penyediaan tenaga listrik secara mandiri yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan semua wilayah (termasuk pulau-pulau kecil) dengan cara meningkatkan kapasitas pembangkit yang telah ada maupun membangun pembangkit baru; (ii) pembangunan sistem transmisi yang terintegrasi dan dengan kapasitas yang memadai; (iii) pengembangan sistem jaringan distribusi yang berbasis teknologi informasi; (iv) pengembangan sumberdaya manusia ketenagalistrikan yang berkualitas dan profesional; dan (v) penyusunan Rencana Umum Ketenagalistrikan Daerah (RUKD).
- e. Perumahan dan Permukiman. Pembangunan jangka panjang perumahan dan permukiman diarahkan pada (i) pembangunan perumahan yang berkelanjutan, memadai, layak, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat berpenghasilan menengah dan rendah serta didukung oleh prasarana-sarana permukiman yang mencukupi dan berkualitas yang dikelola secara profesional, mandiri, dan efisien; (ii) pembangunan perumahan dan prasarana-sarana permukiman yang mandiri mampu membangkitkan potensi pembiayaan yang berasal dari masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pemerataan dan penyebaran pembangunan; dan (iii) pembangunan perumahan dan prasarana-sarana permukiman harus memperhatikan fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup yang sehat, tertib, dan teratur.
- f. Telematika. Pembangunan jangka panjang telematika diarahkan pada (i) peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan dunia usaha terhadap potensi pemanfaatan

telematika; (ii) pembangunan infrastruktur telematika untuk umum guna mengurangi kesenjangan digital, terutama dalam hal telepon, internet, dan komputer, dengan biaya murah; dan (iii) pengembangan pola-pola kerja sama yang melibatkan secara aktif peran pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur telematika.

- g. Pembangunan jangka panjang prasarana dan sarana wilayah harus dilakukan secara proporsional dengan memperhatikan dinamika globalisasi, perekonomian nasional, perekonomian daerah di sekitarnya, dan berbagai kepentingan strategis lainnya.
- h. Peningkatan anggaran pembangunan jangka panjang prasarana dan sarana wilayah secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah.

3.3.2. Sasaran Pembangunan Jangka Panjang

1. Sebagai ukuran tercapainya visi Kabupaten Belitung Timur **unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian**, maka pembangunan jangka panjang dalam 20 tahun ke depan difokuskan pada pencapaian sasaran-sasaran pokok pembangunan jangka panjang sebagai berikut.
2. Terwujudnya Kabupaten Belitung Timur yang unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan perikanan ditunjukkan oleh :
 - a. Terwujudnya pengembangan berbagai jenis *marine-industry, agro-industry, marine-services, agro-services, marine-tourism, dan agro-tourism*.
 - b. Terwujudnya laju pertumbuhan sektor-sektor unggulan, yakni industri, jasa, dan pariwisata masing-masing sebesar 5,95%, 7,41%, dan 5,69% per tahun, dengan investasi kumulatif selama periode 2005-2025 masing-masing Rp765.750,06 juta, Rp2.556.774,31 juta, dan Rp96.168,72 juta.
 - c. Terwujudnya laju pertumbuhan sektor-sektor basis, yakni kelautan dan pertanian masing-masing sebesar 8,35% dan 5,66% per tahun, dengan investasi kumulatif sepanjang jangka waktu 2005-2025 masing-masing Rp1.560.270,04 juta dan Rp453.699,58 juta.
3. Terwujudnya kapabilitas masyarakat Kabupaten Belitung Timur yang tinggi ditandai oleh :
 - a. Terwujudnya karakter masyarakat Kabupaten Belitung Timur yang tangguh, kompetitif, dan bermoralitas tinggi yang dicirikan dengan watak dan perilaku masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, inovatif, etos kerja tinggi, berakhlak mulia, toleransi, bergotong-royong, dinamis, dan berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. Diterapkannya nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya dan agama dalam praktik kehidupan sehari-hari.
 - c. Terselenggaranya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan formal dan nonformal yang modern dan lengkap serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.
 - d. Tercapainya program wajib belajar 12 tahun, sehingga pendidikan minimal masyarakat setara SLTA.
 - e. Terselenggaranya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang modern dan lengkap serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.
 - f. Tercapainya peningkatan kualitas, kuantitas, manfaat, dan inovasi teknologi dalam rangka menciptakan daya saing masyarakat, dunia usaha, dan daerah di kancah nasional dan global melalui penerapan teknologi yang tepat dalam sistem produksi, mulai dari hulu hingga hilir.
 - g. Tercapainya peningkatan kualitas hidup seluruh masyarakat dengan memberikan perhatian khusus bagi anak, remaja, pemuda, perempuan, keluarga, masyarakat miskin, serta kerukunan hidup internal umat dan antarumat beragama di berbagai bidang kehidupan dan bidang pembangunan.

4. Terwujudnya pelayanan pemerintah Kabupaten Belitung Timur yang prima ditunjukkan oleh :
 - a. Terwujudnya *good governance* dan *clean government* dalam melaksanakan pelayanan umum kepada masyarakat dan dunia usaha.
 - b. Terlaksananya fungsi-fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Belitung Timur dalam suatu kerangka hubungan kerja yang kedudukannya setara dan bersifat kemitraan dan saling mendukung.
 - c. Terselenggaranya dengan baik pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (Bupati dan Wakil Bupati) Kabupaten Belitung Timur secara langsung oleh rakyat berdasarkan persyaratan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
 - d. Terselenggaranya perencanaan, persyaratan, pengangkatan, penempatan, pendidikan dan pelatihan, penggajian, pemberhentian, pensiun, pembinaan, kedudukan, hak, kewajiban, tanggung jawab, larangan, sanksi, dan penghargaan kepegawaian daerah Kabupaten Belitung Timur merupakan subsistem dan satu kesatuan jaringan birokrasi dari sistem kepegawaian nasional.
 - e. Tercapainya penanggulangan penyalahgunaan kewenangan dalam bentuk korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), peningkatan kualitas penyelenggaraan administrasi pemerintahan daerah, dan pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan daerah.
5. Terwujudnya suasana Kabupaten Belitung Timur yang tertib, aman, damai, adil, dan demokratis diindikasikan oleh :
 - a. Terwujudnya penegakan supremasi peraturan perundang-undangan dan penegakan HAM secara mantap dan mencerminkan kebenaran, keadilan, akomodatif, dan aspiratif serta memperoleh legitimasi yang kuat dari masyarakat luas.
 - b. Terwujudnya tingkat kriminalitas yang rendah, intensitas dan frekuensi konflik sosial yang ditimbulkan oleh isu SARA dan kesenjangan sosial ekonomi yang rendah, serta tingkat kekerasan dalam rumah tangga yang rendah.
 - c. Terwujudnya tingkat keyakinan dan partisipasi masyarakat dan dunia usaha yang tinggi akan rasa aman, tertib, damai, adil, dan demokratis.
6. Terwujudnya stabilitas pembangunan ekonomi makro daerah yang berkelanjutan diindikasikan oleh :
 - a. Terwujudnya sistem perekonomian berbasis mekanisme pasar yang dilandasi oleh persaingan sehat, nilai-nilai keadilan, dan kepentingan sosial di antara pelaku-pelaku ekonomi secara proporsional dengan memperhatikan dinamika globalisasi, perekonomian nasional, perekonomian daerah di sekitarnya, dan kepentingan strategis lainnya.
 - b. Terwujudnya struktur perekonomian yang berimbang dan bersinergis antara sektor primer (pertanian dan pertambangan), sektor sekunder (industri, bangunan, listrik, dan air bersih), dan sektor tersier (jasa-jasa).
 - c. Tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan pada angka rata-rata 6,82% per tahun, sehingga rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita pada tahun 2025 minimal sama atau melebihi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita nasional.
 - d. Tercapainya peningkatan daya saing perekonomian Kabupaten Belitung Timur didasarkan pada keunggulan kompetitif maupun keunggulan komparatif daerah, baik pada sektor pertanian dalam arti luas, industri, pariwisata, maupun sektor-sektor jasa lainnya.
 - e. Tercapainya pengelolaan keuangan daerah secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan serta mampu melepaskan diri dari ketergantungan kepada dana perimbangan pusat dan bantuan pemerintah provinsi menuju kemandirian pembiayaan pembangunan daerah melalui peningkatan

pendapatan asli daerah yang sesuai dengan potensi daerah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- f. Terwujudnya kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat, dunia usaha, dan aparatur pemerintah daerah dalam pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan hidup dalam rangka menjaga proses pembangunan yang berkelanjutan.
7. Terwujudnya prasarana dan sarana wilayah yang berdaya saing ditandai oleh :
- a. Terwujudnya infrastruktur yang mencukupi, mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat secara adil dan merata, mendukung pembangunan di berbagai bidang, serta meningkatkan hubungan antarwilayah di dalam dan luar Kabupaten Belitung Timur.
 - b. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah akan prasarana dan sarana transportasi (darat, laut, udara), energi (terutama listrik), air bersih, perumahan, dan telematika.

3.3.3. Sasaran Pembangunan Lima Tahunan

1. Untuk menuju tercapainya visi Kabupaten Belitung Timur **unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian**, maka ditetapkan sasaran pembangunan lima tahunan sebagai berikut :
2. Terwujudnya Kabupaten Belitung Timur yang unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian ditunjukkan oleh :
 - a. 2005-2010 : terpenuhinya kebutuhan investasi di sektor industri Rp294.121,57 juta, jasa Rp995.875,05 juta, pariwisata Rp38.590,86 juta, kelautan Rp407.973,26 juta, dan pertanian Rp20.394,56 juta; terlaksananya pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pertanian dalam bentuk pengembangan budidaya, agroindustri, industri kelautan, pengembangan objek-objek pariwisata, serta pengembangan jasa-jasa.
 - b. 2011-2015 : terpenuhinya kebutuhan investasi di sektor industri Rp432.161,08 juta, jasa Rp1.463.267,18 juta, pariwisata Rp56.702,64 juta, kelautan Rp599.446,56 juta, dan pertanian Rp29.966,30 juta; diversifikasi produk-produk budidaya, agroindustri, pengembangan ragam industri pengolahan, pengembangan jasa perdagangan, pengembangan jasa pariwisata, dan pengembangan jasa-jasa lainnya.
 - c. 2016-2020 : terpenuhinya kebutuhan investasi di sektor industri Rp548.162,15 juta, jasa Rp1.856.038,66 juta, pariwisata Rp71.922,81 juta, kelautan Rp760.350,54 juta, dan pertanian Rp38.009,89 juta; pengembangan kluster industri dan rantai nilai produk berbagai jenis industri, jasa, pariwisata, kelautan, pertanian, dan produk-produk lainnya.
 - d. 2021-2025 : terpenuhinya kebutuhan investasi di sektor industri Rp768.825,77 juta, jasa Rp2.603.190,23 juta, pariwisata Rp100.875,46 juta, kelautan Rp1.066.430,96 juta, dan pertanian Rp53.310,83 juta; mempertahankan stabilitas pertumbuhan budidaya pertanian, kelautan, agroindustri, industri kelautan, dan pariwisata.
3. Terwujudnya kapabilitas masyarakat Kabupaten Belitung Timur yang tinggi ditandai oleh :
 - a. 2005-2010 : tertatanya basis-basis pemahaman nilai-nilai luhur budaya dan agama, peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana pendidikan, pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun, peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana kesehatan, pengembangan inovasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. 2011-2015 : terwujudnya perkuatan pengamalan nilai-nilai luhur budaya dan agama, peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana pendidikan, pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun, peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana kesehatan, pengembangan inovasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- c. 2016-2020 : terwujudnya percepatan nilai-nilai luhur budaya dan agama, pelaksanaan peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana pendidikan, pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun, peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana kesehatan, pengembangan inovasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. 2021-2025 : tercapainya jati diri masyarakat menurut nilai-nilai luhur budaya dan nilai-nilai agama, kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana pendidikan yang modern, tercapainya program wajib belajar 12 tahun, tercapainya kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang modern, tercapainya budaya inovasi, serta tercapainya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Terwujudnya pelayanan pemerintah Kabupaten Belitung Timur yang prima ditunjukkan oleh :
- a. 2005-2010 : tertatanya basis-basis pembangunan *good governance* dan *clean government*, fungsi-fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah, sistem kepegawaian daerah, penanggulangan KKN, serta terselenggaranya pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah.
 - b. 2011-2015 : terwujudnya perkuatan pelaksanaan *good governance* dan *clean government*, fungsi-fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah, sistem kepegawaian daerah, penanggulangan KKN, serta terselenggaranya pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah.
 - c. 2016-2020 : terwujudnya dinamisasi pelaksanaan *good governance* dan *clean government*, fungsi-fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah, sistem kepegawaian daerah, penanggulangan KKN, serta terselenggaranya pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah.
 - d. 2021-2025 : tercapainya *good governance* dan *clean government* yang mengedepankan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi aktif masyarakat, terlaksananya fungsi-fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah yang efisien, efektif, dan profesional, terselenggaranya sistem kepegawaian daerah yang efektif dan efisien, berlangsung penanggulangan KKN, serta terselenggaranya pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara demokratis.
5. Terwujudnya suasana Kabupaten Belitung Timur yang tertib, aman, damai, adil, dan demokratis diindikasikan oleh :
- a. 2005-2010 : tertatanya basis-basis pembangunan dan langkah-langkah awal penegakan supremasi hukum dan penegakan HAM, penurunan tingkat kriminalitas, konflik sosial, dan kekerasan dalam rumah tangga, serta peningkatan keyakinan dan partisipasi masyarakat.
 - b. 2011-2015 : terwujudnya langkah-langkah lanjutan percepatan penegakan supremasi hukum dan penegakan HAM, penurunan tingkat kriminalitas, konflik sosial, dan kekerasan dalam rumah tangga, serta peningkatan keyakinan dan partisipasi masyarakat.
 - c. 2016-2020 : terwujudnya dinamisasi penegakan supremasi hukum dan penegakan HAM, penurunan tingkat kriminalitas, konflik sosial, dan kekerasan dalam rumah tangga, serta peningkatan keyakinan dan partisipasi masyarakat.
 - d. 2021-2025 : tercapainya penegakan supremasi hukum dan HAM, penurunan tingkat kriminalitas, konflik sosial, dan kekerasan dalam rumah tangga, serta tegaknya keyakinan dan partisipasi masyarakat dalam suasana Kabupaten Belitung Timur yang tertib, aman, damai, adil, dan demokratis.
6. Terwujudnya stabilitas pembangunan ekonomi makro daerah yang berkelanjutan diindikasikan oleh :
- a. 2005-2010 : tertatanya basis-basis pembangunan dan langkah-langkah awal percepatan pembangunan ekonomi makro daerah, terutama di sektor-sektor unggulan dan basis.
 - b. 2011-2015 : terwujudnya langkah-langkah lanjutan percepatan pembangunan ekonomi makro daerah dan mulai dilakukan akselerasi pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan sektor-sektor industri, jasa, dan pariwisata yang berbasis pada kelautan dan pertanian.

- c. 2016-2020 : terwujudnya upaya-upaya lanjutan menggenjot pertumbuhan ekonomi dan penciptaan dinamisasi pembangunan ekonomi makro daerah secara berkelanjutan.
 - d. 2021-2025 : tercapainya dinamisasi pembangunan ekonomi makro daerah menuju perwujudan visi pembangunan jangka panjang Kabupaten Belitung Timur.
7. Terwujudnya prasarana dan sarana wilayah yang berdaya saing ditandai oleh :
- a. 2005-2010 : tertatanya basis-basis pengembangan jaringan prasarana dan sarana wilayah, baik transportasi, listrik, air bersih, perumahan dan permukiman, maupun telematika.
 - b. 2011-2015 : terwujudnya langkah-langkah perluasan jaringan prasarana dan sarana wilayah, terutama transportasi, listrik, dan air bersih.
 - c. 2016-2020 : terwujudnya pemerataan jaringan dan aksesibilitas prasarana dan sarana wilayah, baik transportasi, listrik, air bersih, perumahan dan permukiman, maupun telematika.
 - d. 2021-2025 : tercapainya revitalisasi pengembangan prasarana dan sarana wilayah, terutama transportasi, listrik, dan air bersih.
8. Sasaran Pembangunan Lima Tahunan ini akan dijabarkan lebih lanjut dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sesuai dengan tahapan di atas.

3.3.4. Peran Subwilayah Pembangunan

1. Dalam mewujudkan visi Kabupaten Belitung Timur **unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan pertanian**, maka penataan ruang dalam 20 tahun ke depan diarahkan pada terwujudnya keserasian, kelestarian, dan optimalisasi pola ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang sesuai dengan potensi dan daya dukung wilayah dengan mengembangkan struktur dan pola tata ruang yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsi pengembangan. Adapun tujuan penguatan peran subwilayah pembangunan di Kabupaten Belitung Timur adalah untuk meningkatkan keserasian pemanfaatan ruang antarwilayah dan antarkawasan, berkurangnya kesenjangan pembangunan antarwilayah, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah di Kabupaten Belitung Timur.
2. Peran subwilayah pembangunan di Kabupaten Belitung Timur dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a. Dalam rangka menciptakan keserasian pola ruang, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung Timur difungsikan sebagai acuan dan alat koordinasi pembangunan daerah untuk mengurangi konflik kepentingan, baik antarsektor, antarfungsi, antarkecamatan/antardesa, antarkawasan, maupun antarkelompok untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, termasuk bencana banjir, kelangkaan sumber air bersih, dan aglomerasi perkotaan yang tidak terkendali (*unmanageable urban agglomerations*).
 - b. Peningkatan pengembangan wilayah diprioritaskan pada (i) pengembangan wilayah-wilayah strategis dan cepat tumbuh, yaitu wilayah-wilayah yang memiliki potensi sumberdaya tinggi dan/atau lokasi strategis seperti Kawasan Industri Air Kelik, kawasan *oil refinery*, dan kawasan *hatchery*; (ii) pengembangan wilayah-wilayah tertinggal, yakni wilayah-wilayah yang miskin sumberdaya dan/atau memiliki wilayah geografis yang terisolir, termasuk pulau-pulau kecil terpencil; (iii) pengembangan wilayah-wilayah di perbatasan antarkabupaten; dan (iv) pengembangan keterkaitan desa-kota (*rural urban linkages*).
 - c. Pengembangan wilayah-wilayah strategis dan cepat tumbuh diarahkan pada pemanfaatan potensi sumberdaya melalui (i) peningkatan dan pengembangan produk unggulan sesuai dengan potensi di masing-masing wilayah, termasuk potensi kelautan; (ii) peningkatan sistem perdagangan antarwilayah; (iii) pengembangan kota-kota kecil; (iv) pengembangan perdesaan, terutama dengan mensinergikan pembangunan kota dan desa; (v) perluasan sarana dan prasarana ekonomi desa-kota; (vi) penciptaan iklim yang kondusif bagi kegiatan investasi; (vii)

penciptaan kerja sama antarwilayah; dan (viii) peningkatan kapasitas aparaturn pemerintahan kecamatan/kelurahan/desa, dunia usaha, dan masyarakat.

- d. Pengembangan wilayah-wilayah tertinggal, termasuk pulau-pulau kecil, dilakukan melalui (i) penyediaan sarana dan prasarana, terutama transportasi, listrik, air bersih, dan telematika; (ii) penciptaan insentif usaha untuk pemanfaatan sumberdaya alam setempat; dan (iii) pengembangan sumberdaya manusia.
- e. Pengembangan wilayah-wilayah perbatasan antarkabupaten ditujukan untuk mendorong pembangunan di wilayah perbatasan tersebut agar masyarakatnya ikut menikmati hasil pembangunan di pusat-pusat pertumbuhan.
- f. Pembangunan perdesaan diarahkan pada pensinergian antara kegiatan perkotaan dan perdesaan untuk mewujudkan keterkaitan sosial ekonomi yang serasi dan seimbang antara desa dan kota, di antaranya melalui (i) pengembangan agropolitan, terutama bagi desa-desa yang berbasis pertanian yang mampu melayani dan mendorong kegiatan agrobisnis/agroindustri; (ii) pengembangan desa-desa nelayan bagi desa-desa yang berbasis sumberdaya kelautan; (iii) peningkatan kapabilitas sumberdaya manusia di perdesaan, khususnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam; (iv) pengembangan jaringan infrastruktur penunjang kegiatan produksi di kawasan perdesaan dan kota-kota kecil terdekat dalam upaya menciptakan keterkaitan fisik, sosial, dan ekonomi yang saling komplementer dan saling menguntungkan disertai peningkatan mobilitas produk maupun penduduk antara desa dan kota; (v) peningkatan akses informasi dan pemasaran, lembaga keuangan, kesempatan kerja, dan teknologi; (vi) pengembangan *social capital* dan *human capital* yang belum tergali potensinya, sehingga kawasan perdesaan tidak semata-mata mengandalkan sumberdaya alamnya saja; dan (vii) penyusunan formulasi strategi perkotaan dan perdesaan secara menyeluruh dalam suatu kerangka pembangunan wilayah perdesaan yang terpadu dan saling menguntungkan.
- g. Penyempurnaan penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah dalam rangka penataan pertanahan di Kabupaten Belitung Timur melalui perumusan berbagai aturan pelaksanaan *land reform* serta penciptaan insentif/disinsentif perpajakan yang sesuai dengan luas, lokasi, dan penggunaan tanah agar masyarakat golongan ekonomi lemah dapat lebih mudah mendapatkan hak atas tanah.
- h. Pembangunan jangka panjang pengembangan wilayah di Kabupaten Belitung Timur harus dilakukan secara proporsional dengan memperhatikan dinamika globalisasi, perekonomian nasional, perekonomian daerah di sekitarnya, dan berbagai kepentingan strategis lainnya.
- i. Peningkatan anggaran secara proporsional sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah untuk pembangunan bidang pengembangan wilayah dan subwilayah di Kabupaten Belitung Timur.

BAB IV

PENUTUP

1. Sebagaimana telah dikemukakan pada sebelumnya, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 ini merupakan dokumen yang disiapkan oleh Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Belitung Timur untuk ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur setelah melalui serangkaian pembahasan antara Pemerintah Kabupaten dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Belitung Timur.
2. RPJPD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 ini menjadi arah dan pedoman di dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) setiap lima tahun dan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) setiap tahun selama periode tersebut. Arah dan pedoman tersebut terutama berkaitan dengan :
 - a. Visi, misi, dan arah pembangunan.
 - b. Tujuan dan sasaran pembangunan.
 - c. Strategi dan kebijakan pembangunan.
 - d. Program satuan kerja, program lintas satuan kerja, program kewilayahan, dan program lintas kewilayahan.
 - e. Anggaran.
3. Setelah ditetapkan dengan peraturan daerah, maka Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 harus dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha sesuai dengan visi, misi, dan arah pembangunan jangka panjang Kabupaten Belitung Timur yang telah ditetapkan.
4. Pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 harus diiringi dengan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan, sebab kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan rencana merupakan bagian-bagian dari fungsi manajemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.
5. Pengendalian, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 dilakukan secara sistematis, obyektif, dan transparan melalui pengendalian, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan RPJMD lima tahunan dan RKPD tahunan oleh setiap Kepala SKPD sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing SKPD.
6. Kegiatan pengendalian dilakukan dengan maksud untuk menjamin bahwa pelaksanaan rencana pembangunan jangka panjang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan pemantauan dilakukan dengan maksud untuk mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi, serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana pembangunan dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan rencana pembangunan di masa yang akan datang. Fokus utama evaluasi diarahkan kepada keluaran (*output*), hasil (*outcomes*), dan dampak (*impact*) dari pelaksanaan rencana pembangunan. Oleh karena itu, dalam perencanaan yang transparan dan

akuntabel, harus disertai dengan penyusunan indikator kinerja pelaksanaan rencana, yang sekurang-kurangnya meliputi (i) indikator masukan, (ii) indikator keluaran, dan (iii) indikator hasil/manfaat.

7. Di dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan dapat dilakukan pada berbagai tahapan yang berbeda, yakni :
 - a. Evaluasi pada Tahap Perencanaan (*ex-ante*), yaitu evaluasi dilakukan sebelum ditetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 dengan tujuan untuk memilih dan menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
 - b. Evaluasi pada Tahap Pelaksanaan (*on-going*), yaitu evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan rencana dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
 - c. Evaluasi pada Tahap Pascapelaksanaan (*ex-post*), yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 berakhir, yang diarahkan untuk melihat apakah pencapaian keluaran, hasil, dan dampak program mampu mengatasi masalah pembangunan yang ingin dipecahkan. Evaluasi ini digunakan untuk menilai efisiensi (keluaran dan hasil dibandingkan masukan), efektivitas (hasil dan dampak terhadap sasaran), ataupun manfaat (dampak terhadap kebutuhan) dari suatu program.
8. Hasil kegiatan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan harus dilaporkan secara berkala (triwulan, semester, dan/atau tahunan) dan berjenjang (dari unit kerja terbawah hingga unit kerja tertinggi). Laporan juga disampaikan kepada masyarakat secara aktif (menyebarkan informasi kepada masyarakat luas melalui media massa dan elektronik) maupun pasif (menyebarkan informasi melalui website atau internet yang bisa diakses oleh masyarakat luas).
9. Akhirnya, keberhasilan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005-2025 dalam mewujudkan visi Kabupaten Belitung Timur **unggul di bidang industri, jasa, dan pariwisata berbasis kelautan dan pertanian** harus didukung oleh :
 - a. Konsep, kompetensi, konektivitas, dan komitmen (*concept, competence, connectivity, and commitment*) dari kepemimpinan daerah yang kapabel, berkualitas, dan demokratis.
 - b. Tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintah yang bersih (*clean government*).
 - c. Konsistensi kebijakan pemerintah daerah.
 - d. Keberpihakan kepada ekonomi rakyat.
 - e. Partisipasi masyarakat dan dunia usaha secara aktif.
 - f. Mekanisme kontrol dan pengawasan (*check and balance*) serta akuntabilitas publik yang baik.
 - g. Dukungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Pemerintah Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Proyeksi Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur, 2006-2025

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
2006	88.680	35
2007	89.999	36
2008	91.337	36
2009	92.696	37
2010	94.074	38
2011	95.473	38
2012	96.893	39
2013	98.335	39
2014	99.797	40
2015	101.281	40
2016	102.788	41
2017	104.317	42
2018	105.868	42
2019	107.443	43
2020	109.041	43
2021	110.663	44
2022	112.308	45
2023	113.979	45
2024	115.674	46
2025	117.395	47

Sumber : Hasil Proyeksi (2005).

Lampiran 2. Proyeksi PDRB Total dan Sektor Terpilih di Kabupaten Belitung Timur Menurut Harga Konstan 2000 untuk Skenario Akselerasi, 2005-2025 (Rp juta)

Tahun	Total	Industri	Jasa	Pariwisata	Kelautan	Pertanian
2005	630.920,00	93.017,00	209.706,00	12.584,00	101.497,00	59.850,00
2006	673.932,13	98.547,28	225.242,45	13.299,73	109.969,31	63.237,52
2007	719.876,55	104.406,35	241.929,94	14.056,17	119.148,83	66.816,78
2008	768.953,17	110.613,78	259.853,76	14.855,64	129.094,60	70.598,62
2009	821.375,53	117.190,26	279.105,49	15.700,58	139.870,58	74.594,51
2010	877.371,70	124.157,74	299.783,53	16.593,57	151.546,06	78.816,58
2011	937.185,35	131.539,47	321.993,53	17.537,35	164.196,14	83.277,61
2012	1.001.076,71	139.360,08	345.849,01	18.534,81	177.902,17	87.991,14
2013	1.069.323,77	147.645,66	371.471,86	19.589,01	192.752,29	92.971,45
2014	1.142.223,49	156.423,86	398.993,02	20.703,16	208.841,99	98.233,66
2015	1.220.093,05	165.723,95	428.553,14	21.880,68	226.274,76	103.793,70
2016	1.303.271,26	175.576,98	460.303,27	23.125,18	245.162,71	109.668,44
2017	1.392.120,04	186.015,82	494.405,68	24.440,46	265.627,30	115.875,70
2018	1.487.025,96	197.075,29	531.034,61	25.830,54	287.800,14	122.434,28
2019	1.588.401,97	208.792,29	570.377,27	27.299,69	311.823,82	129.364,09
2020	1.696.689,15	221.205,93	612.634,70	28.852,40	337.852,84	136.686,12
2021	1.812.358,67	234.357,61	658.022,85	30.493,42	366.054,60	144.422,58
2022	1.935.913,80	248.291,22	706.773,67	32.227,78	396.610,46	152.596,92
2023	2.067.892,13	263.053,24	759.136,27	34.060,78	429.716,92	161.233,94
2024	2.208.867,92	278.692,93	815.378,25	35.998,04	465.586,89	170.359,81
2025	2.359.454,53	295.262,47	875.787,03	38.045,48	504.451,05	180.002,20

Sumber : Hasil Proyeksi (2005).

Lampiran 3. Proyeksi Kebutuhan Investasi Total dan Sektor Terpilih di Kabupaten Belitung Timur untuk Skenario Akselerasi, 2005-2025 (Rp juta)

Tahun	Total	Industri	Jasa	Pariwisata	Kelautan	Pertanian
2005	153.715,22	19.763,90	55.523,61	2.557,86	30.278,04	12.106,20
2006	164.194,55	20.938,96	59.637,18	2.703,34	32.805,45	12.791,42
2007	175.388,30	22.183,87	64.055,50	2.857,10	35.543,84	13.515,41
2008	187.345,16	23.502,80	68.801,17	3.019,60	38.510,81	14.280,39
2009	200.117,16	24.900,15	73.898,43	3.191,35	41.725,44	15.088,66
2010	213.759,88	26.380,57	79.373,33	3.372,86	45.208,41	15.942,68
2011	228.332,68	27.949,02	85.253,85	3.564,70	48.982,11	16.845,04
2012	243.898,95	29.610,71	91.570,03	3.767,44	53.070,82	17.798,47
2013	260.526,44	31.371,20	98.354,16	3.981,72	57.500,83	18.805,87
2014	278.287,48	33.236,36	105.640,91	4.208,19	62.300,62	19.870,29
2015	297.259,36	35.212,41	113.467,51	4.447,53	67.501,07	20.994,95
2016	317.524,62	37.305,94	121.873,95	4.700,49	73.135,62	22.183,27
2017	339.171,43	39.523,95	130.903,20	4.967,84	79.240,51	23.438,84
2018	362.293,99	41.873,82	140.601,41	5.250,39	85.854,99	24.765,49
2019	386.992,90	44.363,41	151.018,11	5.549,02	93.021,61	26.167,22
2020	413.375,62	47.001,01	162.206,56	5.864,63	100.786,44	27.648,29
2021	441.556,96	49.795,43	174.223,93	6.198,19	109.199,44	29.213,18
2022	471.659,51	52.755,99	187.131,63	6.550,72	118.314,70	30.866,66
2023	503.814,27	55.892,57	200.995,61	6.923,30	128.190,84	32.613,72
2024	538.161,13	59.215,63	215.886,73	7.317,07	138.891,38	34.459,66
2025	574.849,55	62.736,27	231.881,09	7.733,24	150.485,13	36.410,08

Sumber : Hasil Proyeksi (2005).

Lampiran 4. Proyeksi Tingkat Produksi Beberapa Komoditas Perkebunan dan Perikanan di Kabupaten Belitung Timur Menurut Skenario Akselerasi, 2005-2025 (ton)

Tahun	Sawit	Karet	Lada	Cengkeh	Kopi	Aren	Kelapa	Perikanan
2005	492.659	205	3.050	3	9	11	710	26.488.499
2006	524.584	218	3.247	3	10	12	756	28.700.289
2007	558.577	232	3.458	3	10	13	805	31.096.763
2008	594.772	247	3.682	3	11	14	857	33.693.342
2009	633.314	263	3.920	3	12	14	913	36.506.737
2010	674.352	280	4.174	3	12	15	972	39.555.049
2011	718.050	298	4.445	4	13	16	1.035	42.857.896
2012	764.580	318	4.733	4	14	17	1.102	46.436.530
2013	814.125	338	5.039	4	15	19	1.173	50.313.980
2014	866.880	360	5.366	4	16	20	1.249	54.515.198
2015	923.054	384	5.714	5	17	21	1.330	59.067.217
2016	982.868	408	6.084	5	18	22	1.417	63.999.329
2017	1.046.558	435	6.478	5	19	24	1.508	69.343.273
2018	1.114.375	463	6.898	6	20	25	1.606	75.133.436
2019	1.186.586	493	7.345	6	22	27	1.710	81.407.078
2020	1.263.477	525	7.821	7	23	29	1.821	88.204.569
2021	1.345.350	559	8.328	7	25	31	1.939	95.569.651
2022	1.432.529	595	8.867	7	26	33	2.065	103.549.717
2023	1.525.357	634	9.442	8	28	35	2.198	112.196.118
2024	1.624.200	675	10.054	8	30	37	2.341	121.564.494
2025	1.729.448	719	10.705	9	32	39	2.493	131.715.129

Sumber : Hasil Proyeksi (2005).